

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN ASURANSI  
TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN PREMI ASURANSI PADA  
PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA PADA TAHUN 2013-2017**

**SKRIPSI**



Oleh :

Nama : Hapsari Ratna Murtiningrum  
Nomor Mahasiswa : 15311198  
Program Studi : Manajemen  
Bidang Konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI  
YOGYAKARTA  
2019**

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN ASURANSI  
TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN PREMI ASURANSI PADA  
PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA PADA TAHUN 2013-2017**

**SKRIPSI**

ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana strata-1 di Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Hapsari Ratna Murtiningrum  
Nomor Mahasiswa : 15311198  
Program Studi : Manajemen  
Bidang Konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI  
YOGYAKARTA  
2019**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 13 Februari 2019

Penulis,



Hapsari Ratna Murtiningrum

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi terhadap Peningkatan  
Pendapatan Premi Asuransi pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa  
Efek Indonesia pada Tahun 2013-2017

Nama : Hapsari Ratna Murtiningrum  
Nomor Mahasiswa : 15311198  
Program Studi : Manajemen  
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 12/2 2019

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

*Amul uja*



Dr. Dwiprptono Agus Harjito, M.Si

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN ASURANSI TERHADAP  
PENINGKATAN PENDAPATAN PREMI ASURANSI PADA PERUSAHAAN ASURANSI  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2013-2017**

Disusun Oleh : **HAPSARI RATNA MURTININGRUM**

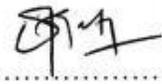
Nomor Mahasiswa : **15311198**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Rabu, tanggal: 13 Maret 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Dwi Praptono Agus Hardjito, Dr., M.Si., CFP.

Penguji : Sri Mulyati, Dra., M.Si.

  
.....  
  
.....

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

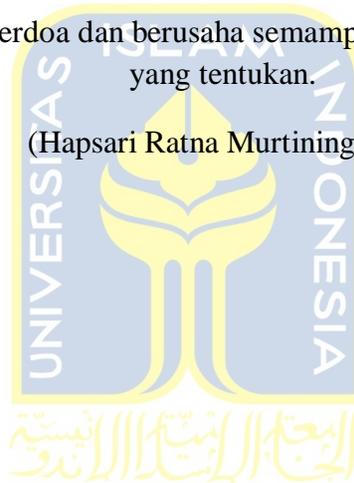
## HALAMAN MOTTO

“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku agar mereka memperoleh kebenaran.”

(Qs. Al-Baqarah : 186)

Selalu berfikir positif, berdoa dan berusaha semampumu. Masalah hasil, biar Allah yang tentukan.

(Hapsari Ratna Murtiningrum)



PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN ASURANSI  
TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN PREMI ASURANSI PADA  
PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA PADA TAHUN 2013-2017

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Risk Based Capital*, *Return on Asset*, Rasio Klaim, Rasio *Underwriting* terhadap Peningkatan Pendapatan Premi pada Perusahaan Asuransi Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 14 perusahaan asuransi.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa laporan keuangan tahunan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Risk Based Capital* dan Rasio *Underwriting* berpengaruh positif secara signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan Premi. Tetapi, untuk *Return on Asset* dan Rasio Klaim tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan Premi. *Risk Based Capital*, *Return on Asset*, Rasio Klaim, Rasio *Underwriting* memiliki pengaruh secara simultan terhadap Peningkatan Pendapatan Premi.

**Kata Kunci:** Peningkatan pendapatan premi, *risk based capital*, *return on asset*, rasio klaim, rasio *underwriting*.

PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN ASURANSI  
TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN PREMI ASURANSI PADA  
PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA PADA TAHUN 2013-2017

**Abstract**

The purpose of this research is to investigate the influence of Risk Based Capital, Return on Asset, Claim Ratio, and Underwriting Ratio on Premium Growth Earnings in Indonesian Insurance Firms. The method applied in this study was quantitative method. The population included the insurance firms registered at Indonesia Stock Exchange in 2013-2017. The samples of this study were 14 insurance firms selected using purposive sampling technique.

The data source in this research is secondary data, which is annual report of Indonesia Insurance Firms that have been listed in Indonesia Stock Exchange. The results show that Risk Based Capital and Underwriting Ratio have positive significant influence on Premium Growth Earnings. But, for the other variable such as Return on Asset and Claim Ratio do not have positive significant influence on Premium Growth Earnings. Risk Based Capital, Return on Asset, Claim Ratio and Underwriting Ratio have positive simultaneous influence on Premium Growth Earnings.

**Key Word:** Premium Growth Earnings, Risk Based Capital, Return on Asset, Claim Ratio, Underwriting Ratio.

## KATA PENGANTAR



Segala puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya serta salawat dan salam ditujukan kepada junjungan Nabi umat Islam Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir atau skripsi yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi terhadap Peningkatan Pendapatan Premi Asuransi pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2017”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk mencapai gelar sarjana ekonomi pada Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

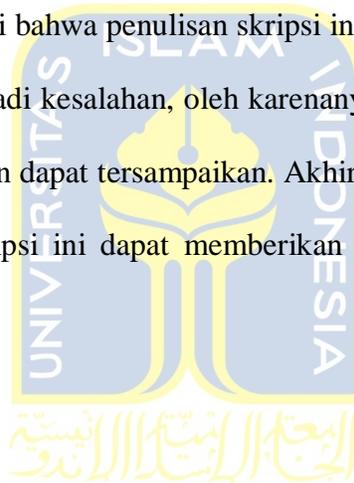
Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan, dorongan, bimbingan serta doa dari pihak-pihak yang berkenan membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu perkenankan penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan dan hidayah-Nya sehingga hamba-Nya dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dalam menempuh pendidikan S1.
2. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.

3. Bapak Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Anjar Priyono, SE., M.Si., Ph.D selaku Ketua Program Studi Manajemen Program Sarjana Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dr. Dwiprptono Agus Harjito, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, pikiran, kesabaran dalam memberikan arahan selama proses penyusunan skripsi.
6. Bapak Nursya'bani Purnama S.E., M.Si selaku dosen wali.
7. Seluruh dosen dan staf program studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu dan pelayanannya.
8. Bapak Mulyadi dan Ibu Yeyen selaku orangtua yang telah memberikan kasih sayang, dukungan dan doa.
9. Wisnu Purnomojati dan Bayu Harimurti selaku kaka kandung yang selalu memberikan dukungan untuk dapat melangkah kedepan.
10. Sahabat kecilku Ari, Sinta, Lusi, Eki, Gina, Reno, Willy.
11. Sahabat kuliah Ujeng, Laras, Suci, Ditya, Ida, Rezty, Hastin, dan Alvin yang telah memberikan dukungan dan menjadi teman terbaik.
12. Keluarga LEM FE UII khususnya magang yang telah memberikan kesempatan untuk tumbuh dan berkembang.
13. Keluarga KOPMA dan Methamorfoza 21 yang telah memberikan pelajaran serta motivasi untuk dapat berkembang.

14. Teman-teman Kos Putri Pondok Tiara 1 yang telah menjadi bagian dari keluarga di Jogja.
15. Teman-teman KKN Unit PW-320, Memet, Tias, Dian, Atul, Ilham, Dino dan Rahman.
16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Mohon maaf apabila terjadi kesalahan, oleh karenanya kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun dapat tersampaikan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkannya.



Yogyakarta, 17 Januari 2019

Penulis

Hapsari Ratna Murtiningrum

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>BERITA ACARA SKRIPSI</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>Abstrak</b> .....	vi
<b>Abstract</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN LITERATUR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS</b> .....	8
2.1 Asuransi .....	8
2.1.1 Jenis-jenis Asuransi .....	10
2.1.2 Keuntungan Asuransi .....	13
2.1.3 Jenis-jenis Risiko .....	14
2.1.4 Premi Asuransi .....	15
2.1.5 Polis Asuransi .....	16
2.2 Pengukuran Kinerja Asuransi .....	16
2.3 Peningkatan Pendapatan Premi .....	19

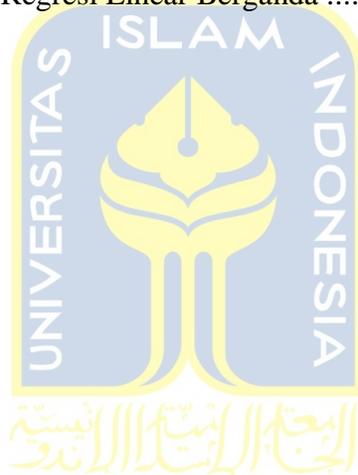
2.4	Indikator yang Mempengaruhi Pendapatan Premi Perusahaan Asuransi .....	20
2.4.1	Risk Based Capital .....	20
2.4.2	Return on Asset.....	22
2.4.3	Rasio Klaim .....	23
2.4.4	Rasio Underwriting .....	24
2.5	Pengembangan Hipotesis.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>32</b>
3.1	Populasi dan Sampel .....	32
3.1.1	Populasi .....	32
3.1.2	Sampel Penelitian.....	33
3.2	Teknik Pengumpulan Data .....	34
3.3	Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	35
3.3.1	Peningkatan Pendapatan Premi.....	35
3.3.2	Risk Based Capital .....	35
3.3.3	Return on Asset.....	36
3.3.4	Rasio Klaim .....	37
3.3.5	Rasio Underwriting .....	38
3.4	Metode Analisis Data .....	38
3.4.1	Statistik Deskriptif .....	38
3.4.2	Uji Asumsi Klasik.....	39
3.4.3	Analisis Regresi Linear Berganda.....	41
3.4.4	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	42
3.4.5	Uji Hipotesis .....	43
<b>BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>47</b>
4.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	48
4.2	Uji Asumsi Klasik .....	51
4.2.1	Uji Normalitas .....	51
4.2.2	Uji Multikolinearitas .....	52
4.2.3	Uji Heteroskedastisitas .....	53
4.2.4	Uji Autokorelasi.....	55

4.3	Analisis Regresi Linear Berganda.....	56
4.4	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	59
4.5	Pengujian Hipotesis.....	60
4.5.1	Uji T (Uji Parsial) .....	60
4.5.2	Uji F (Uji Simultan) .....	64
4.6	Pembahasan .....	65
<b>BAB V KESIMPILAN DAN SARAN.....</b>		<b>73</b>
5.1	Kesimpulan.....	73
5.2	Saran.....	74
5.2.1	Bagi investor .....	74
5.2.2	Bagi peneliti selanjutnya .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>75</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>		<b>78</b>



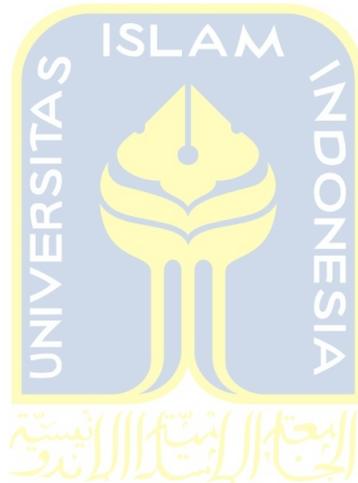
## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Penelitian .....	32
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	34
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian .....	48
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas.....	52
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas .....	53
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokolerasi .....	56
Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	57
Tabel 4.6 Hasil Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	59
Tabel 4.7 Hasil Uji T .....	61
Tabel 4.7 Hasil ANOVA Regresi Linear Berganda .....	64



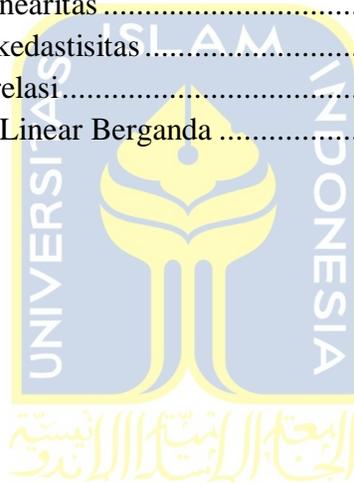
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik Scatterplot..... 54



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.....	78
Lampiran 2 Hasil Rasio Keuangan Tahun 2013.....	79
Lampiran 3 Hasil Rasio Keuangan Tahun 2014 .....	80
Lampiran 4 Hasil Rasio Keuangan Tahun 2015.....	81
Lampiran 5 Hasil Rasio Keuangan Tahun 2016.....	82
Lampiran 6 Hasil Rasio Keuangan Tahun 2017.....	83
Lampiran 7 Analisis Deskriptif .....	84
Lampiran 8 Uji Normalitas .....	85
Lampiran 9 Uji Multikolinearitas .....	86
Lampiran 10 Uji Heteroskedastisitas .....	87
Lampiran 11 Uji Autokorelasi.....	88
Lampiran 12 Uji Regresi Linear Berganda .....	89



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Awal mula istilah asuransi berasal dari bahasa Belanda yaitu *assurantie* dan istilah pertanggungan dalam bahasa Belanda yaitu *verzekering*. Di Inggris juga digunakan istilah *insurance* dan *assurance*. Kedua istilah ini memiliki arti yang sama yaitu asuransi, namun kegunaannya berbeda. Adapun dengan kegunaan istilah *insurance* untuk asuransi kerugian, sedangkan istilah *assurance* untuk asuransi jiwa. Menurut (Ali, 2002), perusahaan asuransi adalah suatu lembaga keuangan karena melalui lembaga tersebut dapat menghimpun dana besar sehingga dapat digunakan untuk membiayai pembangunan dan asuransi bertujuan untuk memberikan perlindungan atau proteksi diri atas kerugian yang ditimbulkan oleh suatu peristiwa tidak terduga sebelumnya. Bukan sekedar memberikan perlindungan, tujuan pokok asuransi adalah mengurangi *uncertainty* (ketidakpastian) yang disebabkan oleh kesadaran adanya kemungkinan kerugian.

Perusahaan asuransi di Indonesia secara umum dikelompokkan sesuai dengan fokus dan risiko. Fokus dan risiko tersebut akan menentukan ukuran dalam risiko yang ditanggung sesuai dengan kebijakannya. Dengan adanya pengelompokkan, perusahaan asuransi ini bisa menetapkan tingkat premi yang

ditawarkan sesuai dengan jenis asuransi masing-masing. Menurut Otoritas Jasa Keuangan, usaha perasuransian dilaksanakan oleh perusahaan asuransi kerugian, perusahaan asuransi jiwa, perusahaan reasuransi.

Perusahaan asuransi mendapatkan sumber dana salah satunya dari himpunan dana nasabah yang dikenal sebagai premi. Menurut (Purba, 1992), premi adalah sesuatu yang harus dibayar oleh tertanggung yang nantinya penanggung akan memberikan sebuah imbalan jasa atau jaminan kepada tertanggung. Kegunaan premi dari pihak tertanggung adalah sebagai investasi ketika tertanggung mengalami risiko dalam hidupnya yang kemudian premi yang ia bayar dapat membantu mengatasi risiko dengan cara tertanggung (nasabah) mengisi formulir klaim. Adapun dengan kegunaan premi dari pihak penanggung adalah sebagai investasi yang kemudian dana dari investasi tersebut bisa digunakan untuk operasional perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan asuransi dapat dilihat dari pertumbuhan premi. Apabila perusahaan tersebut mampu memperoleh laba menandakan bahwa terjadi adanya pertumbuhan atau peningkatan pendapatan premi perusahaan asuransi. Penelitian tentang peningkatan pendapatan premi pada perusahaan asuransi sudah banyak diteliti. Terdapat beberapa cara yang dilakukan oleh peneliti terdahulu untuk menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan asuransi. Salah satunya menggunakan laporan keuangan. Perusahaan dapat melakukan analisis laporan keuangan untuk mengevaluasi

kinerja perusahaan. Alasan diperlukannya analisis laporan keuangan agar perusahaan asuransi tersebut dapat melihat kondisi keuangannya serta kinerja keuangan perusahaan, apakah perusahaan asuransi tersebut sehat dan berkinerja baik. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat dan membandingkan kinerja keuangan perusahaan asuransi dengan menggunakan analisis rasio. Rasio yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan asuransi antara lain rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio leverage. Rasio penilaian kinerja keuangan perusahaan asuransi yang baik dapat meningkatkan pendapatan perusahaan asuransi yang berasal dari premi yang dibayarkan pihak tertanggung.

Beberapa penelitian yang sudah diteliti mengenai rasio-rasio penilaian kinerja keuangan perusahaan asuransi yang dapat meningkatkan pendapatan premi asuransi. Menurut (Budiarjo, 2015), *Risk Based Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan pendapatan premi, didukung oleh (Meirianie, 2012) bahwa *risk based capital* berpengaruh positif terhadap laba perusahaan yang artinya semakin tinggi laba maka hal tersebut menunjukkan pendapatan premi meningkat. Kemudian (Budiarjo, 2015) meneliti Rasio Klaim yang menunjukkan bahwa Rasio Klaim berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan premi asuransi, hal tersebut didukung oleh (Almajali, Alamro, Ahmed, & Al-Soub, 2012) bahwa rasio beban klaim berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan premi asuransi. Penelitian selanjutnya

berasal dari (Charumathi, 2012) yang meneliti tentang *Return on Asset*, hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan premi. Didukung oleh (Andriyani, 2015) bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap laba perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa laba bersih setelah pajak dan total aktiva dapat mempengaruhi pendapatan premi perusahaan asuransi. Penelitian selanjutnya berasal dari (Mutmainnah, 2015) yang meneliti tentang Rasio *Underwriting*, dimana hasilnya menunjukkan bahwa Rasio *Underwriting* berpengaruh positif signifikan terhadap laba perusahaan asuransi dan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Sastri & Sinarwati, 2017) bahwa rasio *underwriting* berpengaruh positif signifikan terhadap laba perusahaan. Menurut (Fadlin & Fitriati, 2013), *underwriting* merupakan jiwa asuransi karena memiliki karakteristik yang berbeda dengan lembaga keuangan non asuransi lainnya. Adanya karakteristik yang berbeda diharapkan dapat menarik minat masyarakat untuk ikut serta dalam mengikuti program asuransi sehingga dapat meningkatkan pendapatan premi perusahaan asuransi yang artinya kesehatan keuangan perusahaan asuransi semakin baik.

Namun (Kirmizi & Agus, 2011) melakukan penelitian pada rasio *Risk Based Capital* hasilnya menunjukkan bahwa rasio *Risk Based Capital* tidak berpengaruh dalam mendorong perolehan premi. Penelitian tersebut didukung oleh (Nuriyansah, 2016) yang menunjukkan bahwa *Risk Based Capital* memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan pendapatan premi. Kemudian

(Nuriyansah, 2016) melakukan penelitian pada rasio klaim, yang hasilnya menunjukkan bahwa rasio klaim berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan pendapatan premi, didukung oleh (Marwansyah & Utami, 2017) bahwa beban klaim tidak berpengaruh positif terhadap laba perusahaan. Kemudian (Mwangi & Murigu, 2015) melakukan penelitian pada *return on asset* hasilnya menunjukkan tidak terdapat pengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan premi, hal tersebut didukung oleh (Mehari & Aemiro, 2013) bahwa *return on asset* tidak terdapat pengaruh positif signifikan terhadap peningkatan pendapatan premi. Penelitian selanjutnya berasal dari (Mwangi & Murigu, 2015) meneliti Rasio *Underwriting* yang hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pada Rasio *Underwriting* terhadap peningkatan pendapatan premi.

Penelitian terdahulu yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa pertumbuhan premi di perusahaan asuransi berbeda-beda tergantung variabel yang digunakan pada saat meneliti. Kinerja keuangan perusahaan asuransi menjadi tolok ukur dalam peningkatan pendapatan premi, karena dengan hasil kinerja yang baik dan jelas maka akan memicu minat serta kepercayaan nasabah terhadap keamanan perusahaan asuransi tersebut. Atas dasar pemikiran tersebut, penulis akan melakukan suatu penelitian dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi terhadap Peningkatan Pendapatan

Premi Asuransi pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2017”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang sudah dipaparkan di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *risk based capital* terhadap peningkatan pendapatan premi pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017?
2. Bagaimana pengaruh *return on asset* terhadap peningkatan pendapatan premi pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017?
3. Bagaimana pengaruh rasio klaim terhadap peningkatan pendapatan premi pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017?
4. Bagaimana pengaruh rasio *underwriting* terhadap peningkatan pendapatan premi pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017?
5. Bagaimana pengaruh *Risk Based Capital*, *Return on Asset*, Rasio Klaim dan Rasio *Underwriting* terhadap peningkatan pendapatan premi pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui pengaruh *risk based capital* terhadap peningkatan pendapatan premi pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

2. Mengetahui pengaruh *return on asset* terhadap peningkatan pendapatan premi pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
3. Mengetahui pengaruh rasio klaim terhadap peningkatan pendapatan premi pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
4. Mengetahui pengaruh rasio *underwriting* terhadap peningkatan pendapatan premi pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
5. Mengetahui pengaruh *Risk Based Capital, Return on Asset, Rasio Klaim dan Rasio Underwriting* terhadap peningkatan pendapatan premi pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh bagi beberapa pihak dari penelitian ini antara lain:

1. **Praktisi** : memberi informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap peningkatan pendapatan premi asuransi di perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI.
2. **Teoritis** : berguna bagi akademisi yang dapat digunakan sebagai rujukan mengenai peningkatan pendapatan premi asuransi.

## BAB II

### TINJAUAN LITERATUR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### 2.1 Asuransi

Asuransi di Indonesia mulai hadir dengan adanya kegiatan gotong royong yang sudah dilakukan di kalangan masyarakat Indonesia sejak dahulu. Mereka membentuk suatu perkumpulan yang tujuannya untuk melindungi terhadap kematian maupun masalah sosial lainnya. Hal ini disebut dengan asuransi jiwa. Asuransi jiwa dimulai dengan didirikannya *Nederlandsche Indische Levensverzekering en Liifrente Maatschappij* (NILMIJ) di Batavia pada 31 Desember 1859. Seiring waktu berjalan, asuransi di Indonesia terus mengalami pertumbuhan. Melihat adanya hasil yang baik dari tahun ke tahun, pada 1971 dibentuk DAI (Dewan Asuransi Indonesia) yang menjadi wadah semua perusahaan asuransi yang beroperasi di Indonesia.

Tidak seorang pun dapat meramalkan apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang secara sempurna, meskipun bisa menggunakan alat analisis sebaik apapun. Risiko dimasa mendatang tidak dapat dihilangkan tetapi bisa di hindari atau di minimalkan. Oleh sebab itu, baik risiko kecil ataupun besar harus diperhatikan secara tepat agar tidak menimbulkan kerugian besar dikemudian hari.

Untuk mengurangi risiko yang tidak diinginkan dimasa mendatang, seperti risiko kematian, risiko kehilangan, risiko kebakaran atau risiko lainnya diperlukan suatu lembaga atau perusahaan yang mampu menanggung risiko tersebut. Perusahaan itu adalah asuransi. Perusahaan asuransi adalah lembaga keuangan yang mampu menanggung setiap risiko yang akan dihadapi nasabahnya baik perorangan maupun badan usaha. Hal ini disebabkan, perusahaan asuransi merupakan perusahaan yang melakukan usaha pertanggung jawaban terhadap risiko yang akan dihadapi oleh nasabahnya.

Menurut (Ali, 2002), asuransi dapat menghimpun dana besar sehingga dapat digunakan untuk membiayai pembangunan dan asuransi bertujuan untuk memberikan perlindungan atau proteksi diri atas kerugian yang ditimbulkan oleh suatu peristiwa tidak terduga sebelumnya. Menurut pasal 246 Kitab Undang-undang Hukum perniagaan atau *Wetboek van Koophandel*, asuransi atau pertanggung jawaban adalah suatu perjanjian, dengan mana seorang penanggung mengikatkan diri kepada seorang tertanggung, dengan menerima suatu premi untuk memberikan penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, yang mungkin akan dideritanya karena suatu peristiwa yang tak terduga.

### 2.1.1 Jenis-jenis Asuransi

Asuransi yang berkembang di Indonesia memiliki beberapa jenis yang dapat dilihat dari berbagai segi, sebagai berikut:

#### 1. Dilihat dari segi fungsinya

##### a. Asuransi kerugian (non life insurance)

Asuransi kerugian yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1992 tentang Usaha Asuransi yang menjelaskan bahwa perusahaan asuransi melakukan usaha dalam memberikan jasa untuk menanggulangi risiko atas kerugian, kehilangan manfaat dan tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga dikarenakan adanya peristiwa yang tidak pasti. Yang termasuk dalam asuransi kerugian antara lain:

- a) Asuransi kebakaran, meliputi kebakaran, peledakan, petir yang mengakibatkan kecelakaan pesawat terbang.
- b) Asuransi pengangkutan, meliputi *marine hull policy*, *marine cargo policy*, *freight*.

##### b. Asuransi Jiwa (Life Insurance)

Menurut (Wikantari, 2014), asuransi jiwa merupakan perusahaan asuransi yang memberikan jasa terkait penanggulangan jiwa atau meninggalnya seseorang yang dipertanggungkan. Jenis-jenis asuransi jiwa sebagai berikut:

- a) Asuransi berjangka (*term insurance*) merupakan asuransi yang memberikan proteksi hanya dalam jangka waktu tertentu. Apabila tidak terjadi risiko maka uang asuransi tidak dapat dikembalikan kepada pemegang polis.
- b) Asuransi tabungan (*endowment insurance*) merupakan jenis asuransi dana pensiun dan asuransi pendidikan. Pada tahun tertentu nilai tabungan tersebut dapat ditarik sesuai dengan program yang telah disepakati antara kedua belah pihak.
- c) Asuransi seumur hidup (*whole life insurance*) merupakan jenis asuransi yang menanggung tertanggung hingga akhir usianya, namun biasanya sampai umur 99 tahun. Apabila kontrak telah berakhir dan tertanggung masih dalam keadaan sehat maka nilai tunai akan diberikan.
- d) Unit Link merupakan jenis asuransi yang memiliki dua fungsi yaitu untuk proteksi dan investasi. Pemegang polis harus membayar uang premi, sebagian untuk proteksi dan sebagian untuk investasi.
- c. Reasuransi (reinsurance)

Reasuransi merupakan perusahaan yang memberikan jasa asuransi terkait dengan pertanggungulangan ulang adanya risiko yang dihadapi oleh perusahaan asuransi kerugian. Asuransi ini dapat digolongkan dalam bentuk:

- a) Bentuk *treaty* dilakukan melalui adanya perjanjian antara perusahaan asuransi dengan perusahaan reasuransi. Perusahaan asuransi telah setuju untuk memberikan kelebihan risiko kepada perusahaan reasuransi, kemudian perusahaan reasuransi otomatis harus menerima kelebihan risiko yang dipindahkan kepadanya sesuai dengan jumlah yang disepakati.
- b) Bentuk *facultative* merupakan bentuk kegiatan penempatan reasuransi berdasarkan kemauan masing-masing pihak. Perusahaan reasuransi dapat menerima atau menolak risiko yang ditawarkan.
- c) Kombinasi dari keduanya dimaksudkan dalam perusahaan asuransi dapat atau tidak menawarkan dan menempatkan risikonya kepada perusahaan reasuransi.

## 2. Dilihat dari segi kepemilikan

Hal ini yang dilihat dari siapa pemilik perusahaan asuransi tersebut, baik itu asuransi kerugian, asuransi jiwa maupun reasuransi.

### a. Asuransi milik pemerintah

Asuransi ini sebagian besar atau bahkan 100% sahamnya dimiliki oleh pemerintah Indonesia.

b. Asuransi milik swasta nasional

Asuransi ini kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak swasta nasional, siapa yang paling dominan memiliki saham maka akan memiliki suara terbanyak pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

c. Asuransi milik perusahaan asing

Perusahaan jenis ini umumnya beroperasi di Indonesia, tetapi perusahaan tersebut adalah cabang dari Negara lain dan kepemilikannya dimiliki 100% oleh pihak asing.

d. Asuransi milik campuran

Asuransi ini merupakan jenis asuransi yang sahamnya dimiliki oleh pihak swasta nasional dan pihak asing.

### 2.1.2 Keuntungan Asuransi

Setiap perusahaan tentu mengharapkan keuntungan dari usaha yang dijalankan selama ini, seperti halnya dengan perusahaan asuransi. Keuntungan yang didapat digunakan kembali untuk membiayai seluruh operasional perusahaan. Demikian pula dengan nasabah yang memegang polis asuransi akan menerima manfaat dari jasa asuransi yang digunakannya. Keuntungan usaha asuransi bagi setiap pihak antara lain:

1. Keuntungan bagi perusahaan asuransi
  - a. Keuntungan dari premi yang dibayarkan oleh tertanggung.
  - b. Keuntungan dari hasil penyertaan modal di perusahaan lain.
  - c. Keuntungan yang berasal dari hasil bunga dalam investasi di surat-surat berharga.
2. Keuntungan bagi nasabah
  1. Memberikan rasa aman.
  2. Terhindari dari risiko kerugian atau kehilangan.
  3. Memperoleh penghasilan dimasa yang akan datang.
  4. Memperoleh penggantian akibat kerusakan atau kehilangan.

### 2.1.3 Jenis-jenis Risiko

Besar kecilnya suatu risiko merupakan salah satu pertimbangan besarnya premi asuransi yang harus dibayar. Premi yang harus dibayar sudah digolongkan terlebih dahulu oleh *underwriter* berdasarkan jenis risikonya. Adapun dengan jenis risiko, antara lain:

1. Risiko murni, artinya ada peluang merugi bukan peluang keuntungan. Misalnya seperti rumah yang mungkin akan terbakar.
2. Risiko spekulatif, artinya risiko yang terjadi memiliki dua kemungkinan yaitu kemungkinan untuk terjadinya kerugian keuangan atau memperoleh keuntungan.

3. Risiko individu, terdapat tiga macam:
  - a) Risiko pribadi, yaitu kemampuan seseorang untuk memperoleh keuntungan akibat suatu hal seperti sakit.
  - b) Risiko harta, yaitu apabila terjadi pencurian atas harta, kehilangan ataupun rusak yang menyebabkan kerugian keuangan.
  - c) Risiko tanggung gugat, yaitu risiko yang disebabkan apabila kita menanggung kerugian seseorang dan kita harus membayarnya.

#### **2.1.4 Premi Asuransi**

Dalam pasal 246 KUHD tentang ketentuan premi, premi merupakan kewajiban tertanggung untuk membayar kepada penanggung dari adanya ganti kerugian yang akan penanggung berikan kepada tertanggung. Premi merupakan syarat yang sangat diperlukan dalam perjanjian asuransi. Premi memiliki fungsi sebagai imbalan dari risiko yang dialihkan kepada penanggung.

Mengenai waktu pembayaran premi, bergantung kepada perjanjian antara para pihak dan biasanya disebutkan dalam polis. Apabila premi tidak dibayar pada waktunya maka bisa menggunakan polis klausul, dimana asuransi tidak akan berjalan apabila premi tidak dibayar pada waktunya. Adanya polis klausul, berarti premi

merupakan syarat penting untuk pelaksanaan asuransi yang bersangkutan.

### **2.1.5 Polis Asuransi**

Menurut (Ali, 2002), polis asuransi adalah dokumen yang memuat kontrak antara pihak tertanggung dengan perusahaan asuransinya. Bentuk dokumennya bisa sangat ringkas bahkan panjang. Polis asuransi menyatakan hak dan kewajiban dari pihak-pihak yang membuat kontrak tersebut. Bagian yang mudah dipahami adalah deklarasi, persetujuan pertanggungan, pengecualian-pengecualian dan syarat-syarat.

## **2.2 Pengukuran Kinerja Asuransi**

Kinerja keuangan pada suatu perusahaan adalah kemampuan dalam manajemen keuangan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu dengan mencari dan menghasilkan serta meningkatkan nilai perusahaan. Untuk melihat kinerja keuangan, dapat menggunakan laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan menunjukkan posisi perusahaan pada periode tertentu. Fungsi dari laporan keuangan perusahaan dapat digunakan oleh investor untuk meramalkan apa yang terjadi di masa mendatang pada perusahaan tersebut. Seorang manajer harus melakukan penilaian kinerja keuangan secara berkala untuk dapat memenuhi kewajibannya kepada para pemilik perusahaan.

Akuntan merupakan seorang yang membuat laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan tersebut nantinya akan diberikan kepada pihak yang berkepentingan seperti masyarakat, pemegang saham dan pemerintah. Laporan keuangan yang paling penting adalah laporan keuangan yang setiap tahunnya (annual report) diterbitkan atau dipublikasikan, namun perusahaan juga dapat mempublikasikan laporan keuangannya secara kuartalan.

Menurut (Husnan & Pudjiatuti, 2006), terdapat beberapa alat yang digunakan untuk meninjau kinerja keuangan perusahaan asuransi yang dapat dijadikan indikator untuk melakukan kegiatan pengambilan keputusan bagi manajemen, pemilik dan pemerhati, antara lain:

- a. Rasio profitabilitas. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. Tinggi rendahnya laba, umumnya tergantung dari tingkat risiko yang diambil oleh perusahaan. Perusahaan asuransi dapat menggunakan *return on asset*, rasio *underwriting* untuk menganalisis kinerja keuangan pada suatu periode perusahaan asuransi.
- b. Rasio solvabilitas. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya pada saat perusahaan terlikuidasi. Apabila perusahaan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan kekayaan yang dimilikinya maka dikatakan *solvable*, apabila tidak maka dikatakan *insolvable*. Pada perusahaan asuransi dapat menggunakan *Risk Based Capital* untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut dalam keadaan sehat atau tidak.

c. Rasio likuiditas. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dari kas atau aset untuk kewajiban lancar (*current ratio*). Menurut (Mehari & Aemiro, 2013), perusahaan asuransi dengan aset yang lebih likuid cenderung lebih dapat bertahan sebab perusahaan dapat menggunakan kas dalam situasi yang sulit sekalipun. Oleh karena itu, perusahaan asuransi yang memiliki aset likuid yang lebih, dapat mengungguli perusahaan asuransi yang hanya memiliki sedikit aset likuid. Menurut (Husnan & Pudjiatuti, 2006), untuk mengukur likuiditas dari sebuah perusahaan, dapat dihitung dengan dua rasio, yaitu:

a) *Current Ratio*

Rasio likuiditas yang utama adalah rasio lancar (*current ratio*). Perhitungannya dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan, maka untuk membayar tagihan usaha, pinjaman bank dan sebagainya mulai lambat.

b) *Quick Ratio*

Rasio likuiditas kedua yang sering digunakan adalah *quick ratio* atau *acid test*. *Quick ratio* adalah suatu rasio yang lebih padat. Konsep utamanya adalah untuk menguji kemampuan untuk membayar hutang lancar jika terjadi krisis yang nyata, dengan asumsi tidak ada nilai sama sekali.

d. Rasio leverage. Rasio ini berfungsi untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan hutang. Perusahaan yang memiliki nilai *leverage* tinggi akan

memiliki risiko kebangkrutan yang tinggi juga jika mereka tidak mampu melakukan pembayaran atas hutang dan sulit untuk memperoleh pinjaman dikemudian hari. Menurut (Mehari & Aemiro, 2013), perusahaan asuransi dapat terkendali apabila perusahaan tersebut mengambil risiko *leverage* yang wajar.

### 2.3 Peningkatan Pendapatan Premi

Sebagian besar pendapatan perusahaan asuransi berasal dari premi. Pendapatan premi merupakan faktor penting sebuah perusahaan asuransi yang akan menentukan maju mundurnya perusahaan tersebut. Perusahaan asuransi menawarkan produk dan jasanya kepada nasabah sehingga mereka mendapatkan pemasukan atau pendapatan. Oleh sebab itu perusahaan harus semaksimal mungkin memperoleh pendapatannya.

Menurut PT Asuransi Jasa Indonesia, peningkatan pendapatan premi adalah peningkatan arus masuk premi selama satu periode dibandingkan dengan periode sebelumnya, sehingga pendapatan premi tersebut mengalami kenaikan. Beberapa tujuan yang ingin dicapai dengan menghitung Peningkatan Pendapatan Premi adalah sebagai berikut (<http://www.prudential.co.id>, 2018)

1. Untuk mengetahui dan menilai kemajuan perusahaan asuransi. Dengan menghitung peningkatan pendapatan premi, dapat diketahui seberapa besar peningkatan keuangan perusahaan asuransi. Tingginya peningkatan

pendapatan premi menunjukkan semakin tinggi keuangan suatu perusahaan asuransi.

2. Untuk menganalisis faktor-faktor (nilai premi, klaim, *underwriting*) yang mempengaruhi peningkatan pendapatan premi pada perusahaan asuransi.
3. Sebagai alat bantu dalam membuat rencana dan rancangan peningkatan pendapatan di masa depan.

#### **2.4 Indikator yang Mempengaruhi Pendapatan Premi Perusahaan Asuransi**

Indikator yang mempengaruhi premi perusahaan asuransi yang digunakan dalam penelitian antara lain:

##### **2.4.1 Risk Based Capital**

*Risk based capital* merupakan pengukuran tingkat keamanan finansial atau kesehatan keuangan perusahaan asuransi. Semakin besar tingkat *risk based capital* perusahaan, maka semakin sehat kondisi keuangan perusahaan asuransi tersebut. Perusahaan asuransi dipercaya dapat memenuhi seluruh kewajibannya melalui bukti bahwa kondisi keuangan perusahaan cukup sehat dalam menjalankan usahanya dengan memiliki aset dan kekuatan modal melebihi dari total kewajiban yang dimiliki. Dalam Pasal 2 Kemenkeu 424/2003 diatur mengenai batasan tingkat solvabilitas:

1. Perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi setiap saat wajib memenuhi tingkat solvabilitas paling sedikit 120% dari risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban.
2. Perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi yang tidak memenuhi ketentuan tingkat solvabilitas sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), namun memiliki tingkat solvabilitas paling sedikit 100%, diberikan kesempatan melakukan penyesuaian dalam jangka waktu tertentu untuk memenuhi ketentuan tingkat solvabilitas sebagaimana dimaksud dalam ayat (1).

*Risk based capital* dapat menjadi pertimbangan calon nasabah, karena menunjukkan kemampuan perusahaan asuransi dalam ketersediaan modal yang dimiliki untuk membayar klaim yang diajukan oleh nasabah. Semakin tinggi nilai *risk based capital* menunjukkan bahwa semakin tinggi ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan asuransi tersebut sehingga calon nasabah memiliki gambaran tentang kekuatan besarnya modal yang dimiliki perusahaan asuransi. Semakin tinggi nilai *risk based capital* membuat calon nasabah tertarik untuk ikut serta dalam kegiatan asuransi di perusahaan asuransi tersebut, sehingga pendapatan premi perusahaan asuransi pun akan meningkat. Menurut (Keputusan Menteri Keuangan , 2003), rumus perhitungan *risk based capital* sebagai berikut:

$$\text{Risk Based Capital} = \frac{\text{tingkat solvabilitas}}{\text{batas tingkat solvabilitas minimum}}$$

Diketahui bahwa tingkat solvabilitas merupakan total aset yang diperkenankan dikurangi total liabilitas yang diperkenankan. Sedangkan batas tingkat solvabilitas minimum atau modal minimum berbasis risiko berbeda-beda tergantung yang ditetapkan oleh perusahaan.

#### 2.4.2 Return on Asset

*Return on asset (ROA)* merupakan salah satu rasio profitabilitas. Menurut (Brigham & Houston, 2014), *return on asset* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan aset yang tersedia. *Return on asset* digunakan sebagai alat ukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.

Semakin tinggi nilai *return on asset* berarti semakin besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan begitupun sebaliknya semakin rendah nilai *return on asset* maka akan semakin kecil kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Aset atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta milik perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri ataupun modal asing yang telah diubah menjadi aktiva perusahaan sehingga dapat digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki nilai *return on asset* tinggi, maka perusahaan

tersebut memiliki peluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan, namun apabila total aktiva atau asset yang digunakan perusahaan tidak menghasilkan laba maka perusahaan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh laba bersih sehingga dapat meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Adanya peningkatan daya tarik investor menjadikan perusahaan semakin diminati, karena tingkat pengembalian semakin besar. Hal tersebut mengindikasikan dengan tingginya nilai *return on asset* maka akan berpengaruh pula pada peningkatan pendapatan premi perusahaan asuransi. Adapun dengan rumus *return on asset* adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

### 2.4.3 Rasio Klaim

Klaim asuransi adalah sebuah pengajuan dari tertanggung kepada perusahaan asuransi atau penanggung akibat adanya suatu peristiwa yang telah dialami oleh tertanggung. Tertanggung menggunakan klaimnya untuk mendapatkan hak pembayaran berdasarkan ketentuan yang ada di polis asuransi. Klaim asuransi yang diajukan akan ditinjau oleh perusahaan untuk validitasnya dan kemudian dibayarkan kepada pihak tertanggung apabila telah disetujui. Klaim merupakan salah satu

kegiatan operasional perusahaan asuransi yang harus diselesaikan antara pihak asuransi dengan pemegang polis (tertanggung).

Klaim memberikan gambaran buruk terhadap proses *underwriting*, sebab dalam proses *underwriting* semua risiko sebelumnya sudah digolongkan berdasarkan tingkat risiko, apabila proses *underwriting* berjalan baik dan tepat maka seharusnya besarnya klaim yang diajukan oleh para nasabah sedikit. Semakin tinggi rasio klaim, maka semakin rendah perolehan pendapatan premi karena perusahaan harus membayar sejumlah klaim yang diajukan oleh nasabah sehingga pendapatan berkurang. Menurut (PT Asuransi Jasa Indonesia , 2004-2006), adapun dengan rumus rasio klaim sebagai berikut:

$$\text{rasio klaim} = \frac{\text{beban klaim}}{\text{pendapatan premi}}$$

#### 2.4.4 Rasio Underwriting

Menurut (Patriana & Mulyana, 2012), *underwriting* merupakan proses pengukuran dan juga penggolongan tingkat risiko. Suatu klaim dapat diterima atau ditolak oleh seorang *underwriter*. Seorang *underwriter* akan membuat suatu penilaian berdasarkan semua risiko yang hasilnya dapat diajukan ke perusahaan. Dari hasil tersebut *underwriter* dapat menentukan besarnya premi serta nilai *deductible*

yang sepadan dengan nilai antisipasi klaim dari tertanggung, biaya manajemen dan akuisisi.

Menurut (Sastri & Sinarwati, 2017), hasil *underwriting* merupakan salah satu pembentuk laba bersih dan dapat digunakan sebagai investasi. Dengan adanya proses *underwriting* perusahaan mampu memperkirakan segala macam potensi risiko yang mungkin akan terjadi, termasuk dengan seberapa besar risiko yang sanggup ditanggung oleh perusahaan. Menurut (Wardana, 2016), *underwriting* dianggap baik jika setiap resiko dapat dievaluasi dengan akurat, disetujui jumlah preminya atau ditolak secara tepat, serta *underwriting* yang baik dapat bermanfaat bagi perusahaan dan pemiliknya, tertanggung serta tenaga penjual asuransi.

Hal yang pertama kali dilakukan oleh *underwriter* adalah mengidentifikasi risiko terhadap calon nasabah. Faktor-faktor yang dapat diidentifikasi oleh *underwriter* adalah faktor pekerjaan, kesehatan, gaya hidup, hobi dan lokasi tempat tinggal. Setelah identifikasi risiko selesai dilakukan, maka tahap selanjutnya yaitu pengelompokkan calon nasabah ke dalam kategori risiko yang sesuai. Terdapat kategori risiko dalam asuransi, yaitu *substandard risk* (semakin tinggi tingkat risiko, semakin besar premi yang dibebankan kepada calon nasabah), *decline risk* (risiko yang paling tinggi sehingga

perusahaan tidak dapat menerima risiko tersebut), *preffered risk* (calon nasabah dengan risiko rendah mendapatkan premi yang relatif lebih murah) namun pada prakteknya premi disamakan dengan *standard risk*. Hal ini dilakukan agar calon nasabah mendapatkan beban premi yang sesuai dengan tingkat risiko, sehingga tercipta keadilan dalam hal pembayaran premi. Dalam perusahaan asuransi terdapat tiga jenis underwriter, antara lain:

1. Underwriter pertama : Orang yang menjadi underwriter pertama sebenarnya adalah agen perusahaan asuransi. Agen asuransi menjadi orang pertama yang menentukan dan mengidentifikasi secara sederhana kemungkinan risiko terjadi pada nasabah. Agen asuransi mendapatkan informasi calon nasabah dari proses pengamatan dan percakapan yang dilakukan langsung dengan calon nasabah, agen asuransi dapat menentukan apakah calon nasabah tersebut layak atau tidak untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya.
2. Financial underwriter : Tugas dari financial underwriter adalah membantu calon nasabah dalam menentukan program asuransi yang paling sesuai dengan calon nasabah. Financial underwriter akan menyesuaikan dengan kemampuan finansial perusahaan dan kebutuhan calon nasabah.

3. Medical underwriter : Orang yang merekomendasikan apakah calon nasabah layak untuk masuk dalam kepemilikan asuransi atau tidak. Hal ini didasarkan pada kondisi kesehatan calon nasabah.

Hasil underwriting merupakan selisih antara pendapatan premi dan beban klaim dan beban komisi. Rasio underwriting mengukur perbandingan antara hasil underwriting dengan pendapatan premi. Rasio ini menunjukkan tingkat hasil underwriting yang diperoleh perusahaan serta mengukur tingkat keuntungan dari usaha asuransi. Semakin tinggi nilai rasio underwriting maka semakin besar keuntungan yang didapat perusahaan sehingga pendapatan premi pun akan meningkat. Adapun dengan rumus rasio underwriting sebagai berikut:

$$\text{underwriting ratio} = \frac{\text{hasil underwriting}}{\text{pendapatan premi}}$$

## 2.5 Pengembangan Hipotesis

### 2.5.1 Pengaruh *Risk Based Capital* terhadap peningkatan pendapatan premi asuransi

Peningkatan *risk based capital* yang diikuti peningkatan pendapatan premi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya *risk based capital* perusahaan, maka keyakinan nasabah atas keikutsertaannya dalam

perusahaan semakin terjamin oleh besarnya rasio modal minimum yang dimiliki oleh perusahaan. Peningkatan *risk based capital* diduga berhubungan positif terhadap peningkatan pendapatan premi, dimana semakin tinggi tingkat pertumbuhan *risk based capital*, maka semakin tinggi pendapatan premi yang diterima oleh perusahaan tersebut.

Telah dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Budiarjo, 2015), hasilnya menunjukkan bahwa *risk based capital* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan pendapatan premi. Peneliti selanjutnya adalah (Meirianie, 2012) yang membuktikan bahwa *risk based capital* berpengaruh positif terhadap laba perusahaan, artinya semakin tinggi laba perusahaan maka pendapatan premi juga meningkat. Didukung oleh penelitian (Malik, 2011) yang hasilnya menunjukkan bahwa volume modal atau *risk based capital* secara signifikan dan berhubungan positif dengan profitabilitas.

$H_1$  : *Risk Based Capital* berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan premi

### **2.5.2 Pengaruh *Return on Asset* terhadap peningkatan pendapatan premi asuransi**

*Return on asset* diukur dari laba bersih setelah pajak terhadap total asetnya (*net profit after tax/total aset*), yang artinya menggambarkan kemampuan perusahaan untuk dapat menghasilkan

keuntungan dari asset yang tersedia. Semakin tinggi nilai *return on asset* berarti semakin besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan, artinya semakin tinggi *return on asset* maka pendapatan premi asuransinya juga tinggi.

Telah dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Charumathi, 2012), hasilnya menunjukkan bahwa *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan premi. Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Andriyani, 2015) bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap laba perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa laba bersih setelah pajak dan total aktiva dapat mempengaruhi pendapatan premi perusahaan asuransi.

H<sub>2</sub> : *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan premi

### **2.5.3 Pengaruh Rasio Klaim terhadap peningkatan pendapatan premi asuransi**

Klaim memberikan gambaran buruk terhadap proses *underwriting*, sebab dalam proses *underwriting* semua risiko sebelumnya sudah digolongkan berdasarkan tingkat risiko, apabila proses *underwriting* berjalan baik dan tepat maka seharusnya besarnya klaim yang diajukan oleh para nasabah sedikit. Semakin tinggi rasio klaim, maka semakin

rendah perolehan pendapatan premi karena perusahaan harus membayar sejumlah klaim yang diajukan oleh nasabah sehingga pendapatan berkurang. Penelitian yang dilakukan oleh (Nuriyansah, 2016), hasilnya menunjukkan bahwa rasio klaim berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan pendapatan premi, hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Marwansyah & Utami, 2017) bahwa beban klaim tidak berpengaruh positif terhadap laba perusahaan sehingga tidak terjadi peningkatan pendapatan premi.

H<sub>3</sub> : *Rasio Klaim* berpengaruh negatif terhadap peningkatan pendapatan premi

#### 2.5.4 Pengaruh rasio *underwriting* terhadap peningkatan pendapatan premi asuransi

Menurut (Patriana & Mulyana, 2012), *underwriting* merupakan proses pengukuran dan juga penggolongan tingkat risiko, suatu klaim dapat diterima atau ditolak oleh seorang *underwriter*. Menurut (Sastri & Sinarwati, 2017), hasil *underwriting* merupakan salah satu pembentuk laba bersih dan dapat digunakan sebagai investasi. Semakin tinggi hasil *underwriting* akan meningkatkan jumlah laba yang didapatkan oleh perusahaan yang artinya pendapatan premi juga akan meningkat. Dengan proses *underwriting*, perusahaan mampu

memperkirakan risiko apa saja yang mungkin akan timbul, termasuk besarnya risiko yang sanggup ditanggung oleh perusahaan. Rasio *underwriting* mengukur perbandingan antara hasil *underwriting* dengan pendapatan premi. Rasio ini menunjukkan tingkat hasil *underwriting* yang diperoleh perusahaan serta mengukur tingkat keuntungan dari usaha asuransi. Semakin tinggi nilai rasio *underwriting* maka semakin besar keuntungan yang didapat perusahaan sehingga pendapatan premi pun akan meningkat.

Penelitian tentang rasio *underwriting* telah diteliti oleh (Mutmainnah, 2015), dimana hasilnya menunjukkan bahwa rasio *underwriting* berpengaruh positif signifikan terhadap laba perusahaan asuransi dan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Sastri & Sinarwati, 2017) bahwa rasio *underwriting* berpengaruh positif signifikan terhadap laba perusahaan. Menurut (Fadlin & Fitriati, 2013), *underwriting* merupakan jiwa asuransi karena dapat memberikan karakteristik yang berbeda dengan lembaga keuangan non asuransi lainnya. Karakteristik tersebut diharapkan dapat menarik minat masyarakat untuk ikut serta dalam asuransi sehingga dapat meningkatkan pendapatan premi perusahaan asuransi.

H<sub>4</sub> : Rasio *underwriting* berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan premi

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan Sampel

##### 3.1.1 Populasi

Menurut (Sanusi, 2011), populasi adalah kumpulan dari elemen yang merujuk pada ciri tertentu sehingga dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.

**Tabel 3.1 Populasi Penelitian**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk	06-07-1989
2	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	14-09-1990
3	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk	23-12-2005
4	ASBI	Asuransi Bintang Tbk	29-11-1989
5	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk	15-12-1989
6	ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk	23-12-2003
7	ASMI	PT Asuransi Kresna Mitra Tbk	16-01-2014
8	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk	19-03-1990
9	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	18-12-2017
10	LPGI	Lippo General Insurance Tbk	22-07-1997
11	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	04-09-1989
12	MTWI	PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk	11-10-2017
13	PNIN	Paninvest Tbk	20-09-1983
14	PNLF	Panin Financial Tbk	14-06-1993
15	TUGU	PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk	28-05-2018
16	VINS	PT Victoria Insurance Tbk	20-09-2015

Sumber : (<http://www.idx.co.id> , 2018)

### 3.1.2 Sampel Penelitian

Menurut (Sanusi, 2011), sampel adalah sesuatu yang dijadikan kesatuan yang akan dipilih. Sampel yang baik adalah sampel yang dapat mewakili karakteristik populasinya yang ditunjukkan oleh tingkat akurasi dan presisinya. Metode pengambilan data dilakukan dengan cara metode tidak acak (purposive sampling), yaitu cara pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu yang ditetapkan oleh peneliti.

Sampel perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017, peneliti mengumpulkan data sekunder dengan cara melakukan dokumentasi dari laporan keuangan perusahaan. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada perusahaan yang aktif mempublikasikan data laporan keuangannya baik itu di web masing-masing perusahaan ataupun di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.



**Tabel 3.2 Sampel Penelitian**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk	06-07-1989
2	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	14-09-1990
3	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk	23-12-2005
4	ASBI	Asuransi Bintang Tbk	29-11-1989
5	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk	15-12-1989
6	ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk	23-12-2003
7	ASMI	PT Asuransi Kresna Mitra Tbk	16-01-2014
8	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk	19-03-1990
9	LPGI	Lippo General Insurance Tbk	22-07-1997
10	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	04-09-1989
11	PNIN	Paninvest Tbk	20-09-1983
12	PNLF	Panin Financial Tbk	14-06-1993
13	TUGU	PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk	28-05-2018
14	VINS	PT Victoria Insurance Tbk	20-09-2015

Sumber : (<http://www.idx.co.id> , 2018) data diolah

### 3.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam merancang, melaksanakan, pengolah data dan menarik kesimpulan berkenaan dengan masalah penelitian tertentu. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan asuransi di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data didapatkan melalui situs BEI di (<http://www.idx.co.id> , 2018).

### 3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

#### 3.3.1 Peningkatan Pendapatan Premi

Menurut (PT Asuransi Jasa Indonesia, 2004-2006), peningkatan pendapatan premi adalah peningkatan arus masuk premi selama satu periode dibandingkan dengan periode sebelumnya. Peningkatan pendapatan premi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Peningkatan pendapatan premi} = \frac{\text{pendapatan premi saat ini} - \text{pendapatan premi tahun sebelumnya}}{\text{pendapatan premi tahun sebelumnya}} \times 100\%$$

#### 3.3.2 Risk Based Capital

Menurut (Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 63, 2004), *risk based capital* adalah suatu ukuran yang menjelaskan tingkat kesehatan keuangan perusahaan asuransi yang harus dipenuhi sebesar 120%. Semakin tinggi rasio *risk based capital*, maka semakin sehat kondisi keuangan perusahaan tersebut. Perusahaan asuransi dipercaya dapat memenuhi seluruh kewajibannya melalui bukti bahwa kondisi keuangan perusahaan cukup sehat dalam menjalankan usahanya dengan memiliki aset dan kekuatan modal melebihi dari total kewajiban.

*Risk based capital* dapat menjadi pertimbangan calon nasabah, karena menunjukkan kemampuan perusahaan asuransi dalam ketersediaan modal yang dimiliki untuk membayar klaim yang diajukan oleh nasabah. Semakin tinggi nilai *risk based capital* menunjukkan

bahwa semakin tinggi ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan asuransi tersebut sehingga calon nasabah memiliki gambaran tentang kekuatan besarnya modal yang dimiliki perusahaan asuransi. Semakin tinggi nilai risk based capital membuat calon nasabah tertarik untuk ikut serta dalam kegiatan asuransi di perusahaan asuransi tersebut, sehingga pendapatan premi perusahaan asuransi pun akan meningkat.

Menurut keputusan Menteri Keuangan No. 424/KMK.06/2003, Rumus perhitungan Risk Based Capital sebagai berikut:

$$\text{Risk Based Capital} = \frac{\text{tingkat solvabilitas}}{\text{batas tingkat solvabilitas minimum}}$$

Diketahui bahwa tingkat solvabilitas merupakan total aset yang diperkenankan dikurangi total liabilitas yang diperkenankan. Sedangkan batas tingkat solvabilitas minimum atau modal minimum berbasis risiko berbeda-beda tergantung yang ditetapkan oleh perusahaan.

### 3.3.3 Return on Asset

*Return on asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Menurut (Brigham & Houston, 2014), *return on asset* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk dapat menghasilkan keuntungan dari asset yang tersedia. *Return on asset* digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan

operasi perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan ROA memiliki kelebihan yaitu pengukuran yang lebih komprehensif dimana seluruhnya dapat mempengaruhi laporan keuangan. *Return on asset* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

Kegunaan analisis *return on asset* adalah sebagai tolok ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan untuk mencapai laba.

#### 3.3.4 Rasio Klaim

Klaim asuransi adalah sebuah pengajuan dari tertanggung kepada perusahaan asuransi atau penanggung akibat adanya suatu peristiwa yang telah dialami oleh tertanggung. Tertanggung menggunakan klaimnya untuk mendapatkan hak pembayaran berdasarkan ketentuan yang ada di polis asuransi. Klaim asuransi yang diajukan akan ditinjau oleh perusahaan untuk validitasnya dan kemudian dibayarkan kepada pihak tertanggung apabila telah disetujui. Klaim merupakan salah satu kegiatan operasional perusahaan asuransi yang harus diselesaikan antara pihak asuransi dengan pemegang polis (tertanggung). Rasio klaim dapat dihitung dengan:

$$\text{rasio klaim} = \frac{\text{beban klaim}}{\text{pendapatan premi}}$$

Semakin tinggi rasio klaim, maka semakin rendah perolehan pendapatan premi karena perusahaan harus membayar sejumlah klaim yang diajukan oleh nasabah sehingga pendapatan berkurang.

### 3.3.5 Rasio Underwriting

*Underwriting* merupakan salah satu indikator kesehatan perusahaan asuransi, suatu klaim dapat diterima atau ditolak oleh seorang *underwriter*. Semakin tinggi hasil *underwriting* akan meningkatkan jumlah laba yang didapatkan oleh perusahaan yang artinya pendapatan premi juga akan meningkat. Rasio *underwriting* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{underwriting ratio} = \frac{\text{hasil underwriting}}{\text{pendapatan premi}}$$

## 3.4 Metode Analisis Data

### 3.4.1 Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2013), statistik deskriptif merupakan statistik yang berfungsi untuk memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan. Analisis deskriptif berfungsi memberikan informasi atau

deskripsi suatu data yang dilihat dari mean, median, modus, standar deviasi, maksimum, minimum, range, kurtois dan skewness atau kemencengan distribusi.

### 3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini bertujuan untuk menentukan model yang tepat agar hasil koefisien relevan, sehingga data-data yang sudah dikumpulkan bisa dianalisis. Uji asumsi yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

#### a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian mempunyai distribusi data yang normal atau tidak normal. Untuk mengetahui suatu data terdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Data penarikan kesimpulan adalah data yang dikatakan terdistribusi normal apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Namun apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

#### b) Uji Multikoleniaritas

Uji ini bertujuan untuk menguji adanya suatu hubungan linear yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas. Jika variabel independen saling berkorelasi, artinya

hasil analisis akan bias. Pendeteksian terhadap adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *Variance Inflating Factor* (VIF) dan *Tolerance* dari hasil analisis regresi. Apabila nilai VIF  $< 10$  maka regresi bebas dari masalah multikolinearitas dan nilai tolerance  $> 0,1$  tidak terjadi multikolinearitas.

**c) Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas terjadi apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya (Kuncoro, 2004). Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot*. Dasar analisis sebagai berikut:

- 1) Jika terdapat pola teratur, seperti membentuk titik-titik yang membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar ataupun menyempit), maka mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas atau dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### d) Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Kuncoro, 2004). Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t - 1$  (Santoso, 2013). Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian *Durbin-Watson* ( $d$ ). Hasil perhitungan  $DW$  ( $d$ ) dibandingkan dengan nilai  $d_{\text{tabel}}$  pada  $\alpha = 0,05$ . Tabel  $d$  memiliki dua nilai yaitu nilai batas atas ( $d_U$ ) dan nilai batas bawah ( $d_L$ ) untuk berbagai nilai  $n$  dan  $k$ . Menurut (Sanusi, 2011), jika :

- 1)  $d < d_L$  ; maka terjadi autokorelasi positif
- 2)  $d < 4 - d_L$  ; maka terjadi autokorelasi negatif
- 3)  $d_U < d < 4 - d_U$  ; maka tidak terjadi autokorelasi
- 4)  $d_L \leq d \leq d_U$  atau  $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$  ; maka pengujian tidak meyakinkan.

#### 3.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang memprediksi pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah peningkatan pendapatan premi dan untuk variabel independen yang

digunakan adalah *risk based capital*, *return on asset*, rasio klaim, rasio underwriting. Model persamaan yang digunakan dalam analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$PPP = a + b_1RBC_i + b_2ROA_i + b_3RKL_i + b_4RUN_i + e$$

Keterangan :

- a : Konstanta, nilai return jika  $RBC_i, ROA_i, RKL_i, RUN_i = 0$
- $b_{1-4}$  : koefisien regresi linier berganda
- PPP : peningkatan pendapatan premi
- $RBC_i$  : Risk Based Capital Perusahaan i
- $ROA_i$  : Return On Asset Perusahaan i
- $RKL_i$  : Rasio Klaim Perusahaan i
- $RUN_i$  : Rasio Underwriting Perusahaan i
- e : Kesalahan residual (error)

#### 3.4.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi  $R^2$  digunakan untuk mengetahui seberapa persen besarnya pengaruh atau kontribusi semua variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil memberikan gambaran bahwa variabel-variabel independen memiliki pengaruh yang sangat terbatas terhadap variabel dependen. Lain hal dengan nilai  $R^2$  yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memiliki pengaruh

yang dapat memberikan kontribusi hampir semua informasi yang dibutuhkan variabel dependen.

### 3.4.5 Uji Hipotesis

#### a. Uji T (Uji Parsial)

Menurut (Ghozali, 2013), Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Tujuan pengujian secara parsial adalah untuk mengetahui apakah variabel independen (*risk based capital*, *return on asset*, rasio klaim, rasio *underwriting*) secara parsial atau masing-masing mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini taraf signifikan yang digunakan adalah  $\alpha = 5\%$  atau 0,05.

#### a) Merumuskan Hipotesis :

1. Pengaruh *Risk based capital* terhadap peningkatan pendapatan premi.
  - $H_{01} : \beta_1 \leq 0$  *Risk based capital* tidak berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan premi.
  - $H_{a1} : \beta_1 > 0$  *Risk based capital* berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan premi.
2. Pengaruh *Return on asset* terhadap peningkatan pendapatan premi.

- $H_{02} : \beta_2 \leq 0$  *Return on asset* tidak berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan premi.
- $H_{a2} : \beta_2 > 0$  *Return on asset* berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan premi.

3. Pengaruh Rasio klaim terhadap peningkatan pendapatan premi.

- $H_{03} : \beta_3 \geq 0$  Rasio klaim tidak berpengaruh negatif terhadap peningkatan pendapatan premi.
- $H_{a3} : \beta_3 < 0$  Rasio klaim berpengaruh negatif terhadap peningkatan pendapatan premi.

4. Pengaruh rasio underwriting terhadap peningkatan pendapatan premi.

- $H_{04} : \beta_4 \leq 0$  Rasio underwriting tidak berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan premi.
- $H_{a4} : \beta_4 > 0$  Rasio underwriting berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan premi.

b) Menentukan kriteria pengujian

- Jika *probability value*  $> \alpha$  maka  $H_0$  diterima, artinya variabel independen secara individual tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- Jika *probability value*  $\leq \alpha$  maka  $H_0$  ditolak, artinya secara individual masing-masing variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### b. Uji F (Uji Simultan)

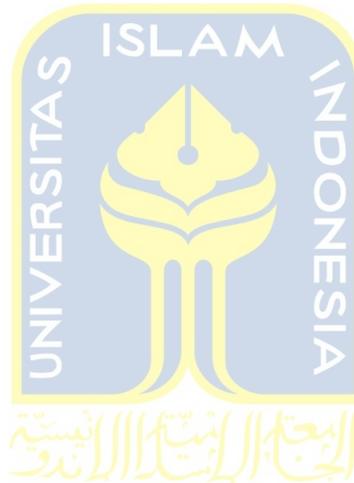
Tujuan pengujian secara simultan adalah untuk mengetahui apakah variabel independen (*risk based capital*, *return on asset*, rasio klaim, rasio *underwriting*) secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini taraf signifikan yang digunakan adalah  $\alpha = 5\%$  atau 0,05. Dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai  $\alpha$  dan nilai probabilitas (p-value) yang merupakan tingkat keberartian terkecil sehingga nilai suatu uji statistik yang sedang diamati masih berarti. Tahap pengujian:

##### a) Perumusan Hipotesis

- $H_0 : \beta_1 > \beta_2 > \beta_3 > \beta_4 > 0$ , *risk based capital*, *return on asset*, rasio klaim, rasio *underwriting* tidak berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan premi.
- $H_a : \beta_1 \leq \beta_2 \leq \beta_3 \leq \beta_4 \leq 0$ , *risk based capital*, *return on asset*, rasio klaim, rasio *underwriting* berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan premi.

b) Menentukan kriteria pengujian

- Jika *probability value*  $> \alpha$  maka  $H_0$  diterima, artinya variabel independen secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika *probability value*  $\leq \alpha$  maka  $H_0$  ditolak, artinya secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.



## **BAB IV**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan dibahas tahapan-tahapan dan pengolahan data yang selanjutnya akan dilakukan analisis tentang “Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi terhadap Peningkatan Pendapatan Premi Asuransi pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2017”. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

Metode pengambilan data dengan cara *purposive sampling* metode, yaitu pemilihan data sampel berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yaitu perusahaan asuransi yang aktif mempublikasikan laporan keuangan tahunan baik di web masing-masing perusahaan atau di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain; *Risk Based Capital*, *Return on Asset*, Rasio Klaim dan Rasio *Underwriting* sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Peningkatan Pendapatan Premi.

#### 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2013) statistik deskriptif merupakan statistik yang berfungsi untuk memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan. Analisis deskriptif berfungsi memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari mean, median, modus, standar deviasi, maksimum, minimum, range, kurtois dan skewness atau kemiringan distribusi (Ghozali, 2013).

**Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
ROA	70	-.098	.214	4.139	.05913	.052214
Peningkatan pendapatan premi	70	-.308	3.223	15.970	.22814	.574595
Rasio Underwriting	70	.056	4.517	32.518	.46455	.671192
Rasio Klaim	70	-.664	1.432	34.557	.49367	.393473
RBC (%)	70	120.000	2283.610	21716.660	310.23800	308.558211
Valid N (listwise)	70					

Sumber: Lampiran Hasil Statistik Deskriptif

Berdasarkan tabel 4.1, hasil analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

1. Peningkatan pendapatan premi menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,22814 yang artinya perusahaan asuransi pada periode 2013-2017 mampu meningkatkan pendapatannya rata-rata sebesar 0,22814. Standar deviasi menunjukkan nilai 0,574595, artinya dalam periode penelitian penyimpangan data dari variabel peningkatan pendapatan premi sebesar

0,574595 dari rata-ratanya 0,22814 sehingga hasil rata-rata peningkatan pendapatan premi lebih kecil dari nilai standar deviasi. Hal tersebut menandakan bahwa variabel peningkatan pendapatan premi bersifat heterogen. Nilai minimum diperoleh PT Victoria Insurance Tbk tahun 2013 sebesar -0,308 artinya perusahaan tersebut mengalami penurunan pendapatan premi sebesar -0,308, sedangkan nilai maksimum pendapatan premi sebesar 3,223 yang diperoleh dari PT Victoria Insurance Tbk tahun 2014 artinya perusahaan tersebut mengalami peningkatan pada pendapatan preminya sebesar 3,223.

2. *Risk based capital* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 310,24 yang artinya perusahaan asuransi pada periode tersebut memiliki ketersediaan modal rata-rata sebesar 310,24 untuk membayar klaim yang diajukan oleh nasabah. Standar deviasi menunjukkan nilai 308,56, artinya dalam periode penelitian penyimpangan data dari variabel *risk based capital* sebesar 308,56 dari rata-ratanya 310,24 sehingga hasil rata-rata *risk based capital* lebih besar dari nilai standar deviasi. Hal tersebut menandakan bahwa variabel *risk based capital* bersifat homogen. Nilai minimum diperoleh PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk (2014, 2016, 2017), PT Paninvest (2016 dan 2017), PT Panin Financial (2015 dan 2017) masing-masing memiliki nilai *risk based capital* 120% sedangkan nilai maksimum diperoleh dari PT Victoria Insurance Tbk tahun 2013 sebesar 2283,61%.

3. *Return on asset* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,05913 yang artinya perusahaan asuransi pada periode tersebut memperoleh keuntungan rata-rata sebesar 0,05913. Standar deviasi menunjukkan nilai 0,052214, artinya dalam periode penelitian penyimpangan data dari variabel *return on asset* sebesar 0,052214 dari rata-ratanya 0,05913 sehingga hasil rata-rata *return on asset* lebih besar dari standar deviasi. Hal tersebut menandakan bahwa variabel *return on asset* bersifat homogen. Nilai minimum diperoleh PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk tahun 2017 sebesar -0,098 artinya perusahaan merugi sebesar -0,098, sedangkan nilai maksimum *return on asset* berasal dari PT Asuransi Jasa Tania tahun 2014 sebesar 0,214.
4. Rasio klaim menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,49367 yang artinya perusahaan asuransi harus membayar klaim yang diajukan nasabah sebesar 0,49367. Standar deviasi menunjukkan nilai 0,393473, artinya dalam periode penelitian penyimpangan data dari variabel rasio klaim sebesar 0,393473 dari rata-ratanya 0,49367 sehingga hasil rata-rata rasio klaim lebih besar dari standar deviasi. Hal tersebut menandakan variabel rasio klaim bersifat homogen. Nilai minimum diperoleh PT Asuransi Kresna Mitra Tbk 2013 sebesar -0,664 artinya perusahaan tersebut membayar klaim sebesar -0,664, sedangkan perusahaan dengan nilai rasio klaim maksimum adalah PT Victoria Insurance Tbk tahun 2013 sebesar 1,432 artinya perusahaan tersebut harus menyelesaikan klaim yang tinggi sebesar 1,432.

5. Rasio *underwriting* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,46455 yang artinya perusahaan asuransi pada periode tersebut memperoleh keuntungan sebesar 0,46455. Standar deviasi menunjukkan nilai 0,671192, artinya dalam periode penelitian penyimpangan data dari variabel rasio *underwriting* sebesar 0,671192 dari rata-ratanya 0,46455 sehingga hasil rata-rata rasio *underwriting* lebih kecil dari standar deviasi. Hal tersebut menandakan variabel rasio *underwriting* bersifat heterogen. Nilai minimum diperoleh PT Asuransi Dayin Mitra Tbk tahun 2016 sebesar 0,056 artinya perusahaan tersebut memperoleh keuntungan sebesar 0,056, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai rasio *underwriting* maksimum adalah PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk tahun 2016 sebesar 4,517.

## 4.2 Uji Asumsi Klasik

### 4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dari variabel yang digunakan baik itu variabel dependen dan variabel independen dalam penelitian memiliki distribusi data yang normal atau tidak normal. Dalam penelitian ini digunakan uji statistik dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika masing-masing dari variabel memiliki nilai lebih besar dari taraf signifikan (0,05) maka data terdistribusi normal sedangkan jika nilai masing-masing variabel lebih kecil dari taraf signifikan (0,05) maka data tidak terdistribusi normal.

**Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas**

	Peningkatan pendapatan premi	RBC	Rasio Underwriting	ROA	Rasio Klaim
Kolmogorov	1.144	1.230	1.191	1.15	1.184
-Smirnov Z				5	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.146	.097	.117	.139	.121

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Lampiran Hasil olah data Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas menunjukkan nilai signifikansi *Asymp. Sig.* dari masing-masing variabel lebih besar dari nilai signifikansi (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji terdistribusi normal.

#### 4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji adanya suatu hubungan linear yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas. Jika variabel independen saling berkorelasi, artinya hasil analisis akan bias. Pendeteksian terhadap adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *Variance Inflating Factor* (VIF) dan *Tolerance* dari hasil analisis regresi. Apabila nilai  $VIF < 10$  maka regresi bebas dari masalah multikolinearitas dan nilai  $tolerance > 0,1$  tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
RBC	.855	1.169
ROA	.950	1.052
Rasio Klaim	.843	1.186
Rasio Underwriting	.775	1.291

a. Dependent Variable: Peningkatan pendapatan premi

Sumber : Lampiran Hasil olah data Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan metode *variance inflation factor* menunjukkan nilai dari masing-masing variabel independen memiliki  $VIF < 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,1$  , artinya semua variabel independen tidak terjadi multikolinearitas. Sehingga tidak ada hubungan linier antar variabel independen yang dapat membiaskan hasil analisis regresi.

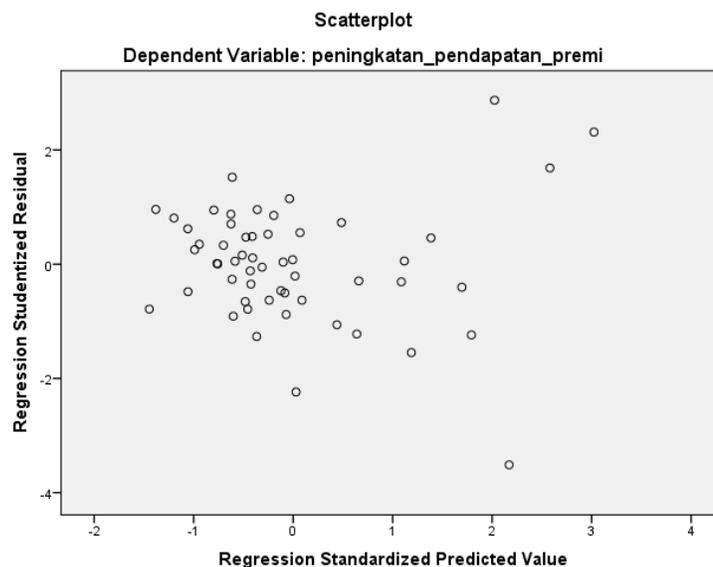
#### 4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya (Kuncoro, 2004). Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu *ZPRED* dengan

residualnya *SRESID*. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara *ZPRED* dan *SRESID*. Dasar analisis sebagai berikut:

- 1) Jika terdapat pola teratur, seperti membentuk titik-titik yang membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar ataupun menyempit), maka mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas atau dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik Scatterplot**



Sumber : Lampiran Hasil olah data Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot* terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

#### 4.2.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Kuncoro, 2004). Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t - 1$  (Santoso, 2013). Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian *Durbin-Watson* ( $d$ ). Hasil perhitungan  $DW$  ( $d$ ) dibandingkan dengan nilai  $d_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$ . Tabel  $d$  memiliki dua nilai yaitu nilai batas atas ( $d_U$ ) dan nilai batas bawah ( $d_L$ ) untuk berbagai nilai  $n$  dan  $k$ . Menurut (Sanusi, 2011), jika :

- 1)  $d < d_L$  ; maka terjadi autokorelasi positif
- 2)  $d < 4 - d_L$  ; maka terjadi autokorelasi negatif
- 3)  $d_U < d < 4 - d_U$  ; maka tidak terjadi autokorelasi
- 4)  $d_L \leq d \leq d_U$  atau  $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$  ; maka pengujian tidak meyakinkan.

**Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.642 <sup>a</sup>	.412	.365	.15110	1.885

a. Predictors: (Constant), Rasio Underwriting, ROA, RBC, Rasio Klaim

b. Dependent Variable: Peningkatan pendapatan premi

Sumber : Lampiran Hasil olah data Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi tabel diatas diperoleh nilai *Durbin-Watson* ( $d$ ) sebesar 1,885 yang berada diantara  $d_U < d < 4 - d_U$  ( $1.7351 < 1.885 < 2.2649$ ). Sehingga pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada penelitian.

#### 4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Analisis bertujuan untuk menguji pengaruh *risk based capital*, *return on asset*, rasio klaim dan rasio *underwriting* terhadap peningkatan pendapatan premi. Hasil perhitungan menggunakan program statistik komputer IBM SPSS *Statistic 21*, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-.128	.149	
RBC	.141	.036	.456
ROA	.255	.562	.050
Rasio Klaim	-.053	.060	-.104
Rasio Underwriting	.323	.137	.290

a. Dependent Variable: Peningkatan pendapatan premi

Sumber : Lampiran Hasil Analisis Regresi, 2019

Secara matematis hasil regresi linear berganda dapat dituliskan persamaan sebagai berikut:

$$PPP = - 0,128 + 0,141 RBC + 0,255 ROA - 0,053 RKI + 0,323 RUN + e$$

Keterangan:

PPP : Peningkatan Pendapatan Premi

$\alpha$  : Konstanta

RBC : Risk Based Capital

ROA : Return on Asset

RKI : Rasio Klaim

RUN : Rasio Underwriting

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa:

1. Konstanta ( $\alpha$ ) = -0,128

Artinya, apabila *risk based capital*, *return on asset*, rasio klaim, dan rasio *underwriting* sama dengan nol, maka nilai peningkatan pendapatan premi sebesar -0,128.

2. Koefisien Risk Based Capital (RBC) = 0,141

Hasil menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *risk based capital* dengan peningkatan pendapatan premi. Tanda positif artinya, apabila kenaikan *risk based capital* sebesar 1, maka nilai peningkatan pendapatan premi mengalami kenaikan sebesar 0,141 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

3. Koefisien Return on Asset (ROA) = 0,255

Hasil menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *return on asset* dengan peningkatan pendapatan premi. Tanda positif artinya, apabila kenaikan *return on asset* sebesar 1, maka nilai peningkatan pendapatan premi mengalami kenaikan sebesar 0,255 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

4. Koefisien Rasio Klaim (RKl) = -0,053

Hasil menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan) antara rasio klaim dengan peningkatan pendapatan premi. Tanda negatif artinya, apabila kenaikan rasio klaim sebesar 1, maka nilai peningkatan pendapatan premi menurun sebesar -0,053 dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan.

5. Koefisien Rasio Underwriting (RUN) = 0,323

Hasil menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara rasio *underwriting* dengan peningkatan pendapatan premi. Tanda positif artinya, apabila kenaikan rasio *underwriting* sebesar 1, maka nilai peningkatan pendapatan premi mengalami kenaikan sebesar 0,323 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

#### 4.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa persen (%) besarnya pengaruh atau kontribusi semua variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil memberikan gambaran bahwa variabel-variabel independen memiliki pengaruh yang sangat terbatas terhadap variabel dependen. Berbeda dengan nilai  $R^2$  yang mendekati 1 berarti variabel independen memiliki pengaruh yang dapat memberikan kontribusi hampir semua informasi yang dibutuhkan variabel dependen. Berikut hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.6 Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.642 <sup>a</sup>	.412	.365	.15110

a. Predictors: (Constant), Rasio Underwriting, ROA, RBC, Rasio Klaim

b. Dependent Variable: Peningkatan pendapatan premi

Sumber : Lampiran Hasil Analisis Regresi Linear Berganda, 2019

Hasil yang diperoleh melalui program IBM SPSS *Statistic 21*, nilai Adjusted  $R^2$  sebesar 0,365 , artinya variasi peningkatan pendapatan premi mampu dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel independen sebesar 36,5% sedangkan sisanya 63,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada didalam model regresi.

#### **4.5 Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah. Dalam pengujian ini akan menggunakan uji T dan uji F. Dimana uji T ini akan menganalisis pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, sedangkan uji F akan menganalisis pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

##### **4.5.1 Uji T (Uji Parsial)**

Uji T digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji T dalam penelitian ini menggunakan nilai signifikan 0,05. Berikut hasil uji T:

Tabel 4.7 Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.128	.149		-.859	.394
RBC	.141	.036	.456	3.891	.000
ROA	.255	.562	.050	.453	.652
Rasio Klaim	-.053	.060	-.104	-.880	.383
Rasio Underwriting	.323	.137	.290	2.354	.023

a. Dependent Variable: Peningkatan pendapatan premi

Sumber : Lampiran Hasil Analisis Regresi, 2019

Dari hasil uji T maka dapat diketahui nilai probabilitas dari masing-masing variabel independen yang nantinya akan digunakan untuk menjelaskan hipotesis dalam penelitian ini. Hasil hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

**a. Pengaruh Risk Based Capital terhadap Peningkatan Pendapatan Premi**

$H_{01} : \beta_1 \leq 0$  *Risk Based Capital* tidak berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan premi.

$H_{a1} : \beta_1 > 0$  *Risk Based Capital* berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan premi.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pada variabel *risk based capital* memiliki nilai koefisien 0,141 dengan nilai signifikansi sebesar

0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien positif, sehingga dapat diambil keputusan untuk menolak  $H_0$ . Artinya menunjukkan bahwa risk based capital terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan premi.

**b. Pengaruh Return on Asset terhadap Peningkatan Pendapatan Premi**

$H_{02} : \beta_2 \leq 0$  *Return on asset* tidak berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan premi.

$H_{a2} : \beta_2 > 0$  *Return on asset* berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan premi.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pada variabel *return on asset* memiliki nilai koefisien 0,255 dengan nilai signifikansi sebesar 0,652. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisien yang positif, sehingga dapat diambil keputusan untuk menerima  $H_0$ . Artinya *Return on asset* tidak berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan premi.

**c. Pengaruh Rasio Klaim terhadap Peningkatan Pendapatan Premi**

$H_{03} : \beta_3 \geq 0$  Rasio klaim tidak berpengaruh negatif terhadap peningkatan pendapatan premi.

$H_{a3} : \beta_3 < 0$  Rasio klaim berpengaruh negatif terhadap peningkatan pendapatan premi.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pada variabel rasio klaim memiliki nilai koefisien -0,053 dengan nilai signifikansi sebesar 0,383. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisien yang negatif, sehingga dapat diambil keputusan untuk menolak  $H_0$ . Artinya rasio klaim berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap peningkatan pendapatan premi.

**d. Pengaruh Rasio Underwriting terhadap Peningkatan Pendapatan Premi**

$H_{04} : \beta_4 \leq 0$  Rasio underwriting tidak berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan premi.

$H_{a4} : \beta_4 > 0$  Rasio underwriting berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan premi.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pada variabel rasio underwriting memiliki nilai koefisien 0,323 dengan nilai signifikansi sebesar 0,023. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien yang positif, sehingga dapat diambil keputusan untuk menolak  $H_0$ . Artinya rasio underwriting berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan premi.

#### 4.5.2 Uji F (Uji Simultan)

Tujuan pengujian simultan adalah untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini taraf signifikansi yang digunakan adalah  $\alpha = 0,05$ . Dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai  $\alpha$  dan nilai probabilitas (p-value). Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda melalui program IBM SPSS Statistic 21 diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Hasil ANOVA Regresi Linear Berganda**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.800	4	.200	8.762	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1.142	50	.023		
	Total	1.942	54			

a. Dependent Variable: Peningkatan pendapatan premi

b. Predictors: (Constant), Rasio Underwriting, ROA, RBC, Rasio Klaim

Sumber : Lampiran Hasil Analisis Regresi Linear Berganda, 2019

Berdasarkan tabel 4.8, hasil analisis uji F sebagai berikut:

## 1. Pengaruh *risk based capital*, *return on asset*, rasio klaim dan rasio *underwriting* terhadap peningkatan pendapatan premi.

$H_0 : \beta_1 > \beta_2 > \beta_3 > \beta_4 > 0$ , *risk based capital*, *return on asset*, rasio klaim, rasio *underwriting* tidak berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan premi.

$H_a : \beta_1 \leq \beta_2 \leq \beta_3 \leq \beta_4 \leq 0$ , *risk based capital*, *return on asset*, rasio klaim, rasio *underwriting* berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan premi.

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, artinya variabel *risk based capital*, *return on asset*, rasio klaim dan rasio *underwriting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan premi.

## 4.6 Pembahasan

### 4.6.1 Pengaruh *Risk Based Capital* terhadap Peningkatan Pendapatan Premi

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa *risk based capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan premi. *Risk based capital* merupakan rasio kecukupan modal dari risiko yang ditanggung dan menjadi salah satu

indikator dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan asuransi. Perusahaan asuransi dengan *risk based capital* yang tinggi dianggap lebih sehat secara finansial dan dengan demikian mampu menarik perhatian masyarakat untuk ikut serta dalam kepemilikan asuransi sehingga dapat meningkatkan pendapatan premi perusahaan asuransi. *Risk based capital* dilihat oleh masyarakat gunanya untuk mengetahui seberapa besar modal yang tersedia agar dapat memenuhi semua kewajibannya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Budiarjo, 2015), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *risk based capital* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan pendapatan premi. Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Meirianie, 2012) yang hasilnya menunjukkan bahwa *risk based capital* berpengaruh positif terhadap laba perusahaan, artinya semakin tinggi laba perusahaan maka pendapatan premi juga meningkat. Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kirmizi & Agus, 2011) bahwa *risk based capital* hasilnya menunjukkan tidak berpengaruh dalam mendorong perolehan premi. Penelitian tersebut didukung oleh (Nuriyansah, 2016) yang menunjukkan bahwa *risk based capital* memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan pendapatan premi.

#### 4.6.2 Pengaruh *Return On Asset* terhadap Peningkatan Pendapatan Premi

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan premi. *Return on asset* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset. Dengan aset yang dimiliki, seharusnya perusahaan mampu dalam memaksimalkan laba bersih. Namun hasil penelitian menunjukkan berbeda dengan hipotesis yang dibuat. Hal ini dikarenakan tinggi rendahnya *return on asset* belum tentu menyebabkan tinggi rendahnya pendapatan premi. Perusahaan asuransi yang memiliki *return on asset* tinggi namun tidak dapat memanfaatkan keuntungan dari aset tersebut dengan efektif untuk menghasilkan pendapatan tinggi, maka *return on asset* yang tinggi pun tidak cukup untuk meningkatkan pendapatan premi. Perusahaan dapat melakukan perluasan area bisnis serta memanfaatkan setiap keuntungan yang didapat dari aset sehingga peningkatan pendapatan premi akan terjadi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mwangi & Murigu, 2015) bahwa *return on asset* hasilnya menunjukkan tidak terdapat pengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan premi, hal tersebut didukung oleh (Mehari & Aemiro, 2013) bahwa *return on asset* tidak terdapat pengaruh positif signifikan

terhadap peningkatan pendapatan premi. Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Charumathi, 2012) yang meneliti tentang *return on asset*, hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan premi. Didukung oleh (Andriyani, 2015) bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap laba perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa laba bersih setelah pajak dan total aktiva dapat mempengaruhi pendapatan premi perusahaan asuransi.

#### **4.6.3 Pengaruh Rasio Klaim terhadap Peningkatan Pendapatan Premi**

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa rasio klaim berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap peningkatan pendapatan premi. Klaim merupakan sebuah pengajuan dari nasabah kepada perusahaan akibat adanya peristiwa kerugian yang dialami oleh nasabah. Klaim merupakan kegiatan operasional perusahaan asuransi yang harus diselesaikan antara pihak perusahaan dengan pemegang polis atau nasabah. Secara teori, semakin tinggi rasio klaim maka semakin rendah perolehan pendapatan premi karena perusahaan harus membayar sejumlah klaim yang diajukan oleh nasabah sehingga pendapatan premi akan berkurang.

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa rasio klaim tidak berpengaruh terhadap pendapatan premi. Hal ini dikarenakan tinggi

rendahnya rasio klaim tidak mampu secara langsung memberi dampak terhadap pendapatan premi. Walaupun klaimnya tinggi tetapi apabila pada saat proses klaim yang dilakukan oleh perusahaan asuransi menemukan informasi yang tidak benar dari apa yang diberikan oleh nasabah, maka perusahaan memiliki kewenangan untuk menolak klaim tersebut, sehingga perusahaan tidak perlu membayar klaim. Hal ini dapat dikatakan terjadi asimetri informasi, dimana nasabah memberikan informasi yang tidak sesuai kebenarannya demi mendapatkan hak klaimnya, sehingga perusahaan dapat menolaknya. Perusahaan asuransi perlu melakukan monitoring secara tepat pada proses klaim agar proses pengambilan keputusan tidak salah sasaran.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nuriyansah, 2016) bahwa penelitian pada rasio klaim, hasilnya menunjukkan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan pendapatan premi dan sama seperti penelitian yang dilakukan oleh (Marwansyah & Utami, 2017) bahwa beban klaim tidak berpengaruh positif terhadap laba perusahaan. Namun penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Budiarjo, 2015) yang meneliti tentang rasio klaim hasilnya menunjukkan bahwa rasio klaim berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan premi asuransi.

#### **4.6.4 Pengaruh Rasio Underwriting terhadap Peningkatan Pendapatan Premi**

*Underwriting* merupakan proses pengukuran dan juga penggolongan tingkat risiko yang dilakukan oleh seorang underwriter. Adanya proses *underwriting* perusahaan mampu memperkirakan segala macam potensi risiko yang mungkin akan terjadi, termasuk dengan seberapa besar risiko yang sanggup ditanggung oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio *underwriting* maka semakin besar keuntungan yang didapat perusahaan sehingga pendapatan premi pun akan meningkat.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa rasio *underwriting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan premi. Artinya perusahaan asuransi mampu dalam memaksimalkan laba melalui penentuan seleksi risiko sehingga pendapatan premi akan meningkat. Tanpa adanya proses *underwriting* yang cermat perusahaan asuransi tidak mampu bersaing karena dalam implementasinya untuk menarik nasabah harus ada ketelitian mengenai risiko yang baik dan risiko yang kurang menguntungkan dalam objek yang diasuransikan.

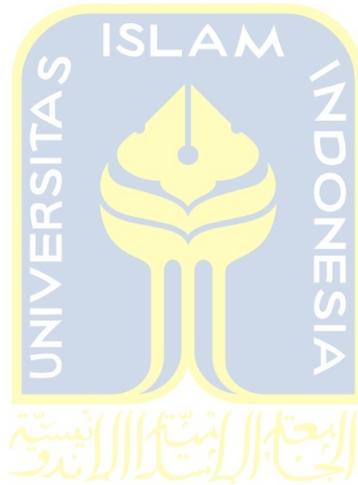
Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mutmainnah, 2015), dimana hasilnya menunjukkan bahwa rasio

underwriting berpengaruh positif signifikan terhadap laba perusahaan asuransi dan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Sastri & Sinarwati, 2017), bahwa rasio underwriting berpengaruh positif signifikan terhadap laba perusahaan sehingga pendapatan premi akan meningkat. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mwangi & Murigu, 2015) meneliti rasio *underwriting* yang hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pada rasio *underwriting* terhadap peningkatan pendapatan premi.

#### **4.6.5 Pengaruh Risk Based Capital, Return on Asset, Rasio Klaim dan Rasio Underwriting memiliki pengaruh positif secara simultan terhadap Peningkatan Pendapatan Premi**

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel ANOVA menunjukkan bahwa pengaruh variabel *risk based capital*, *return on asset*, rasio klaim dan rasio underwriting berpengaruh positif secara simultan terhadap peningkatan pendapatan premi. Hal itu didukung oleh penelitian yang dilakukan (Mutmainnah, 2015) dimana hasil Uji F menunjukkan bahwa pendapatan premi, beban klaim, hasil *underwriting*, cadangan teknis dan *risk based capital* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Budiarjo, 2015) hasil menunjukkan bahwa *risk based capital*, rasio investasi, rasio klaim dan

pertumbuhan premi memiliki pengaruh positif secara simultan atau bersama-sama terhadap peningkatan pendapatan premi.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan mengenai “Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi terhadap Peningkatan Pendapatan Premi Asuransi pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2017”, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. *Risk Based Capital* dan Rasio *Underwriting* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan pendapatan premi. Terbukti dari nilai p-value masing-masing (*risk based capital* = 0,000) dan (rasio *underwriting* = 0,023) lebih kecil dari taraf signifikan sebesar 0,05.
2. *Return on asset* dan Rasio Klaim secara parsial tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan premi. Terbukti dari nilai p-value masing-masing (*return on asset* = 0,652) dan (rasio klaim = 0,383) lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05.
3. *Risk based capital*, *return on asset*, rasio klaim dan rasio *underwriting* mempunyai pengaruh positif secara simultan atau bersama-sama terhadap peningkatan pendapatan premi. Terbukti dari nilai p-value sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, maka saran yang diajukan peneliti yaitu:

### 5.2.1 Bagi investor

Seorang investor tidak hanya melihat dari segi tingkat pengembaliannya yang tinggi, namun juga bagaimana caranya perusahaan dapat mencukupi modalnya agar dapat memenuhi kewajibannya atau menangani apabila ada klaim masuk dari nasabah. *Risk based capital* dan rasio underwriting yang tinggi hendaknya menjadi pertimbangan seorang investor, karena dua hal tersebut dapat meningkatkan pendapatan premi suatu perusahaan. Semakin besar peningkatan pendapatan premi maka laba yang diharapkan akan semakin tinggi sehingga dapat mempengaruhi tingkat kemakmuran investor.

### 5.2.2 Bagi peneliti selanjutnya

Sebaiknya menggunakan kurun waktu penelitian yang lebih banyak dan penambahan variabel independen yang berbeda seperti ukuran perusahaan dan nilai tukar. Sehingga hasil data yang dilakukan oleh peneliti data memeperjelas penelitiannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, H. (2002). *Pengantar Asuransi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Almajali, D. Y., Alamro, Ahmed, S., & Al-Soub, Y. Z. (2012). Factors Affecting The Financial Performance of Jordania Insurance Companies Listed at Amman Stock Exchange. *Journal of Management Research*, 4(2).
- Andriyani, I. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 357.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Budiarjo, R. S. (2015). *Pengaruh Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi terhadap Peningkatan Pendapatan Premi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Charumathi, B. (2012). On The Determinants of Profitability of Indian Life Insurers- An Empirical Study. *Proceeding of The World Congress on Engineering*.
- DJKL No.2 Kep. 5314/LK/2004.
- Fadlin, A., & Fitriati, R. (2013). Analisis Pengaruh Risk Based Capital, Penerimaan Premi, Underwriting dan Beban Klaim terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Asuransi Kerugian yang Listing di BEI Periode 2006-2011. *Universitas Indonesia Library*.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 21, Edisi Ketujuh*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Husnan, S., & Pudjiatuti, E. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Ikatan Asuransi Indonesia. (2007). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Keputusan Menteri Keuangan , No.424 (KMK.06 2003).

- Kirmizi, & Agus, S. S. (2011). Pengaruh Pertumbuhan Modal dan Aset terhadap Rasio Risk Based Capital (RBC), Pertumbuhan Premi Neto dan Profitabilitas Perusahaan Asuransi Umum di Indonesia. *Pekbis Jurnal*, 391-405.
- Kuncoro, M. (2004). *Metode Kuantitatif: Edisi Kedua*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Lee, C.-Y. (2014). The Effect of Firm Specific Factors and Macroeconomics on Profitability of Property-Liability Insurance Industry in Taiwan . *Asian Economic a Financial Review*, 681-691.
- Malik, H. (2011). Determinants of Insurance Companies Prfitability: An Analysis of Insurance Sector of Pakistan. *Academic Research International*.
- Marwansyah, S., & Utami, A. N. (2017). Analisis Hasil Investasi, Pendapata Premi dan Beban Klaim terhadap Laba Perusahaan Pereasuransian di Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis*, 220.
- Mehari, D., & Aemiro, T. (2013). Firm Specific Factors that Determine Insurance Companies Performance in Ethiopia. *European Scientific Journal*, 245-255.
- Meirianie. (2012). Pengaruh Early Warning System (EWS) dan Risk Based Capital (RBC) terhadap Laba Perusahaan PT Asuransi Bintang TBK Jakarta. *Jurnal Akuntansi*.
- Mutmainnah. (2015). Analisis Pengaruh Pendapatan Pemi, Beban Klaim, Hail Underwriting, Cadangan Teknis, dan Risk Based Capital terhadap Laba pada 20 Perusahaan Asuransi Umum di Indonesia Periode 2009-2013. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hassanudin*.
- Mwangi, M., & Murigu, J. W. (2015). The Determinants of Financial Performance in General Insurance Companies in Kenya. *European Scientific Journal*, 288-297.
- Mwangi, M., & Murigu, J. W. (2015). The Determinants of Financial Performance in General Insurance Companies in Kenya. *European Scientific Journal*.
- Nuriyansah, M. R. (2016). *Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi terhadap Peningkatan Pendapatan Premi (Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia)*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.

- Patriana, E., & Mulyana, R. A. (2012). Prosedur Underwriting Bancassurance dan Asuransi Jiwa Syariah pada PT Asuransi Tafakul Keluarga. *Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 126.
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 63 (2004).
- PT Asuransi Jasa Indonesia . (2004-2006). Retrieved from [www.jasindo.co.id](http://www.jasindo.co.id)
- PT, I. J. (2018, November 9). *Statement of Corporate Intent Tahun 2004-2006*. Retrieved from <http://www.jasindo.co.id/>
- Purba, R. (1992). *Memahami Asuransi di Indonesia*. Jakarta: PT Karya Unipress.
- Santoso, S. (2013). *Panduan Lengkap Menguasai Statistik dengan SPSS 17*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sanusi, A. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sastri, S., & Sinarwati. (2017). Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Underwriting, Hasil Investasi dan Risk Based Capital terhadap Laba Perusahaan Asuransi. *E-Journal SI Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 7(1).
- Sulaeman, N. O., Rizan, M., & Selvi. (2014). Pengaruh Premi, Klaim dan Investasi terhadap Pertumbuhan Aset pada PT Asuransi Allianz Life Indonesia Periode 2007-2013. *Jurnal Ekonomi*.
- Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1992.
- Wardana, R. (2016, Januari 27). Retrieved from [reliance-life.com](http://reliance-life.com)
- Wikantari, M. A. (2014). *Asuransi Jiwa: Teori dan Tantangan Perusahaan Asuransi Jiwa di Indonesia*. Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI.
- (2018, November 9). Retrieved from <http://www.prudential.co.id:>  
<http://www.prudential.co.id>
- (2018, Desember 13). Retrieved from <http://www.idx.co.id>

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Daftar Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk	06-07-1989
2	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	14-09-1990
3	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk	23-12-2005
4	ASBI	Asuransi Bintang Tbk	29-11-1989
5	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk	15-12-1989
6	ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk	23-12-2003
7	ASMI	PT Asuransi Kresna Mitra Tbk	16-01-2014
8	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk	19-03-1990
9	LPGI	Lippo General Insurance Tbk	22-07-1997
10	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	04-09-1989
11	PNIN	Paninvest Tbk	20-09-1983
12	PNLF	Panin Financial Tbk	14-06-1993
13	TUGU	PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk	28-05-2018
14	VINS	PT Victoria Insurance Tbk	20-09-2015

### Lampiran 2 Hasil Rasio Keuangan Tahun 2013

NO	Kode Emiten	Peningkatan Pendapatan Premi			Risk Based Capital	ROA			Rasio Klaim			Rasio Underwriting		
		2013	2012	%	%	Laba Bersih	Total Aset	%	Beban Klaim	Pendapatan Premi	%	Hasil Underwriting	Pendapatan Premi	%
1	ABDA	782.341.679	628.710.971	0,24	475,67	219.689.612	2.153.350.059	0,10	526.319.140	782.341.679	0,67	176.774.929	782.341.679	0,23
2	AHAP	222.399.423.176	181.879.824.231	0,22	175	21.070.540.427	296.406.594.893	0,07	73.108.028.661	222.399.423.176	0,33	55.364.382.802	222.399.423.176	0,25
3	AMAG	409.127.386	366.569.513	0,12	547	126.770.234	1.478.728.388	0,09	227.888.622	409.127.386	0,56	175.973.057	409.127.386	0,43
4	ASBI	149.939.993	136.306.363	0,10	130,75	13.901.625	398.947.898	0,03	59.290.521	149.939.993	0,40	79.377.462	149.939.993	0,53
5	ASDM	534.869.978	482.584.350	0,11	213,97	32.171.228	1.099.220.176	0,03	132.743.177	534.869.978	0,25	37.174.837	534.869.978	0,07
6	ASJT	233.138.491.099	175.445.082.575	0,33	171,98	3.466.064.593	202.092.221.126	0,02	- 129.598.235.309	233.138.491.099	-0,56	53.606.689.161	233.138.491.099	0,23
7	ASMI	161.284.009.198	135.845.139.148	0,19	153,61	9.255.775.070	388.082.503.331	0,02	- 107.143.415.691	161.284.009.198	-0,66	50.795.859.531	161.284.009.198	0,31
8	ASRM	375.635.099.634	351.852.462.012	0,07	145	34.522.637.506	1.167.762.378.643	0,03	171.673.824.761	375.635.099.634	0,46	159.263.293.432	375.635.099.634	0,42
9	LPGI	573.670.851.440	388.629.392.264	0,48	332,26	101.995.610.636	1.712.065.603.832	0,06	399.227.252.000	573.670.851.440	0,70	96.145.767.920	573.670.851.440	0,17
10	MREI	585.986.576.277	526.038.251.660	0,11	271,5	100.840.158.962	985.401.180.875	0,10	351.097.844.747	585.986.576.277	0,60	114.332.040.465	585.986.576.277	0,20
11	PNIN	3.400.132	2.359.637	0,44	627	1.236.491	17.740.266	0,07	3.208.033	3.400.132	0,94	3.449.821	3.400.132	1,01
12	PNLF	3.248.895	2.215.810	0,47	248,2	1.129.137	16.194.161	0,07	3.165.380	3.248.895	0,97	3.323.706	3.248.895	1,02
13	TUGU	53.274.697	46.286.074	0,15	555	3.294.627	682.988.332	0,00	32.369.723	53.274.697	-0,61	28.052.599	53.274.697	0,53
14	VINS	1.173.701.644	1.696.932.661	-0,31	2283,61	6.393.566.538	125.835.026.425	0,05	1.680.674.325	1.173.701.644	1,43	560.111.722	1.173.701.644	0,48

### Lampiran 3 Hasil Rasio Keuangan Tahun 2014

NO	Kode Emiten	Peningkatan Pendapatan Premi			Risk Based Capital	ROA			Rasio Klaim			Rasio Underwriting		
		2014	2013	%	%	Laba Bersih	Total Aset	%	Beban Klaim	Pendapatan Premi	%	Hasil Underwriting	Pendapatan Premi	%
1	ABDA	1.027.048.299	782.341.679	0,31	283	449.857.398	2.681.037.810	0,17	632.416.569	1.027.048.299	0,62	188.679.069	1.027.048.299	0,18
2	AHAP	257.900.946.781	222.399.423.176	0,16	179	22.941.137.782	365.644.332.562	0,06	97.471.344.786	257.900.946.781	0,38	66.844.778.642	257.900.946.781	0,26
3	AMAG	453.438.739	409.127.386	0,11	120	133.697.671	1.651.782.487	0,08	283.999.435	453.438.739	0,63	148.645.148	453.438.739	0,33
4	ASBI	131.940.785	149.939.993	-0,12	162,92	14.149.400	439.681.392	0,03	40.847.989	131.940.785	0,31	80.817.070	131.940.785	0,61
5	ASDM	676.846.234	534.869.978	0,27	182,5	38.132.525	1.353.902.235	0,03	139.811.933	676.846.234	0,21	101.663.903	676.846.234	0,15
6	ASJT	202.653	233.138	-0,13	191,63	67.525	314.846	0,21	94.021	202.653	0,46	58.630	202.653	0,29
7	ASMI	201.979.681.270	161.284.009.198	0,25	185,19	24.060.490.180	515.520.125.346	0,05	147.012.848.739	201.979.681.270	0,73	30.399.994.321	201.979.681.270	0,15
8	ASRM	542.297.265.071	375.635.099.634	0,44	137	59.729.708.978	1.385.987.344.448	0,04	241.113.057.099	542.297.265.071	0,44	187.039.606.313	542.297.265.071	0,34
9	LPGI	693.330.241.157	573.670.851.440	0,21	324,53	260.090.320.832	2.188.478.244.910	0,12	505.823.986.537	693.330.241.157	0,73	103.483.339.672	693.330.241.157	0,15
10	MREI	735.697.588.230	585.986.576.277	0,26	230,2	135.894.846.367	1.252.553.521.121	0,11	416.792.065.031	735.697.588.230	0,57	141.755.684.269	735.697.588.230	0,19
11	PNIN	3.789.277	3.400.132	0,11	165,9	1.678.388	21.284.361	0,08	3.793.952	3.789.277	1,00	536.422	3.789.277	0,14
12	PNLF	3.644.285	3.248.895	0,12	165,9	1.452.347	19.589.237	0,07	3.737.920	3.644.285	1,03	4.066.253	3.644.285	1,12
13	TUGU	57.279.235	53.274.697	0,08	316,04	30.420.726	746.133.152	0,04	26.484.865	57.279.235	-0,46	36.676.038	57.279.235	0,64
14	VINS	4.957.019.910	1.173.701.644	3,22	1063,68	2.195.508.312	158.185.352.814	0,01	1.646.576.494	4.957.019.910	0,33	8.327.405.919	4.957.019.910	1,68

### Lampiran 4 Hasil Rasio Keuangan Tahun 2015

Kode Emiten	Peningkatan Pendapatan Premi			Risk Based Capital	ROA			Rasio Klaim			Rasio Underwriting		
	2015	2014	%	%	Laba Bersih	Total Aset	%	Beban Klaim	Pendapatan Premi	%	Hasil Underwriting	Pendapatan Premi	%
ABDA	1.116.186.793	1.027.048.299	0,09	290,55	58.690.444	2.846.759.759	0,02	700.598.905	1.116.186.793	0,63	192.092.000	1.116.186.793	0,17
AHAP	244.321.630.923	257.900.946.781	-0,05	216	16.370.049.815	468.591.026.892	0,03	107.354.018.258	244.321.630.923	0,44	61.344.907.888	244.321.630.923	0,25
AMAG	598.673.561	453.438.739	0,32	557	189.257.265	2.627.811.764	0,07	327.734.984	598.673.561	0,55	211.949.051	598.673.561	0,35
ASBI	176.303.360	131.940.785	0,34	130,87	27.346.441	494.002.999	0,06	54.405.139	176.303.360	0,31	90.425.460	176.303.360	0,51
ASDM	739.459.957	676.846.234	0,09	181,43	43.924.662	1.464.530.018	0,03	146.177.084	739.459.957	0,20	114.106.978	739.459.957	0,15
ASJT	209.702	202.653	0,03	174	19.107	390.083	0,05	91.052	209.702	0,43	70.099.000.000	209.702.000.000	0,33
ASMI	181.766.616.047	201.979.681.270	-0,10	206,49	9.582.360.001	559.080.454.850	0,02	112.066.860.722	181.766.616.047	0,62	48.398.294.950	181.766.616.047	0,27
ASRM	656.428.802.369	542.297.265.071	0,21	143,33	63.323.652.330	1.422.094.089.358	0,04	266.852.620.282	656.428.802.369	0,41	260.273.824.022	656.428.802.369	0,40
LPGI	851.081.606.373	693.330.241.157	0,23	234,31	19.968.957.269	2.228.730.234.130	-0,01	640.494.980.402	851.081.606.373	0,75	141.163.144.773	851.081.606.373	0,17
MREI	856.783.711.306	735.697.588.230	0,16	296,35	135.894.846.367	1.438.685.564.221	0,09	510.373.620.458	856.783.711.306	0,60	172.222.223.655	856.783.711.306	0,20
PNIN	4.381.855	3.789.277	0,16	212,3	1.268.778	23.097.621	0,05	3.724.633	4.381.855	0,85	632.881	4.381.855	0,14
PNLF	3.716.144	3.644.285	0,02	120	1.043.170	19.869.683	0,05	3.396.898	3.716.144	0,91	394.044	3.716.144	0,11
TUGU	55.081.072	57.279.235	-0,04	333,75	10.569.318	757.737.957	0,01	27.117.256	55.081.072	-0,49	162.746.605	55.081.072	2,95
VINS	15.703.483.735	4.957.019.910	2,17	913,51	18.538.794.389	210.608.052.893	0,09	6.942.133.626	15.703.483.735	0,44	17.301.120.684	15.703.483.735	1,10

### Lampiran 5 Hasil Rasio Keuangan Tahun 2016

NO	Kode Emiten	Peningkatan Pendapatan Premi			Risk Based Capital	ROA			Rasio Klaim			Rasio Underwriting		
		2016	2015	%		%	Laba Bersih	Total Aset	%	Beban Klaim	Pendapatan Premi	%	Hasil Underwriting	Pendapatan Premi
1	ABDA	1.201.828.061	1.116.186.793	0,08	332	90.501.070	2.813.838.947	0,03	743.908.359	1.201.828.061	0,62	197.206.138	1.201.828.061	0,16
2	AHAP	216.921.997.902	244.321.630.923	-0,11	206	8.315.685.359	443.993.768.572	0,02	93.633.917.578	216.921.997.902	0,43	68.878.374.041	216.921.997.902	0,32
3	AMAG	568.648.873	598.673.561	-0,05	120	255.231.780	3.436.388.457	0,07	339.558.802	568.648.873	0,60	138.846.826	568.648.873	0,24
4	ASBI	202.273.834	176.303.360	0,15	135,56	17.518.717	525.898.830	0,03	46.618.453	202.273.834	0,23	108.674.385	202.273.834	0,54
5	ASDM	836.283.434	739.459.957	0,13	254,58	38.386.498	1.063.856.088	0,04	148.051.580	836.283.434	0,18	47.196.242	836.283.434	0,06
6	ASJT	212.316	209.702	0,01	232	23.994	427.049	0,06	81.414	212.316	0,38	77.217	212.316	0,36
7	ASMI	147.412.728.798	181.766.616.047	-0,19	286,91	42.999.931.154	617.651.155.745	0,07	73.749.767.301	147.412.728.798	0,50	72.809.750.367	147.412.728.798	0,49
8	ASRM	757.389.824.849	656.428.802.369	0,15	142	63.334.978.929	1.434.654.843.880	0,04	333.197.780.720	757.389.824.849	0,44	293.557.565.498	757.389.824.849	0,39
9	LPGI	892.655.770.179	851.081.606.373	0,05	217,15	64.914.666.723	2.300.958.312.318	-0,03	860.538.749.822	892.655.770.179	0,96	85.931.797.553	892.655.770.179	0,10
10	MREI	964.412.403.333	856.783.711.306	0,13	242,18	142.044.765.524	1.833.551.441.321	0,08	679.886.587.686	964.412.403.333	0,70	143.156.823.878	964.412.403.333	0,15
11	PNIN	3.526.034	4.381.855	-0,20	120	5.607.319	27.134.011	0,21	3.335.428	3.526.034	0,95	1.138.078	3.526.034	0,32
12	PNLF	3.526.034	3.716.144	-0,05	181,5	4.822.973	24.973.558	0,19	3.335.429	3.526.034	0,95	505.971	3.526.034	0,14
13	TUGU	43.323.569	55.081.072	-0,21	304,24	173.746.093	943.446.409	0,18	23.377.602	43.323.569	-0,54	72.446.974	43.323.569	1,67
14	VINS	25.913.785.967	15.703.483.735	0,65	792,21	1.964.846.244	233.874.624.756	0,01	16.192.754.754	25.913.785.967	0,62	8.233.897.795	25.913.785.967	0,32

### Lampiran 6 Hasil Rasio Keuangan Tahun 2017

NO	Kode Emiten	Peningkatan Pendapatan Premi			Risk Based Capital	ROA			Rasio Klaim			Rasio Underwriting		
		2017	2016	%	%	Laba Bersih	Total Aset	%	Beban Klaim	Pendapatan Premi	%	Hasil Underwriting	Pendapatan Premi	%
1	ABDA	1.114.920.773	1.201.828.061	-0,07	383	199.028.318	2.966.605.878	0,07	668.965.048	1.114.920.773	0,60	165.019.709	1.114.920.773	0,15
2	AHAP	170.517.416.213	216.921.997.902	-0,21	209	- 41.244.351.622	419.786.852.337	-0,10	99.774.896.038	170.517.416.213	0,59	20.938.816.206	170.517.416.213	0,12
3	AMAG	656.931.285	568.648.873	0,16	120	130.263.321	3.886.960.940	0,03	371.550.058	656.931.285	0,57	135.713.877	656.931.285	0,21
4	ASBI	226.042.676	202.273.834	0,12	138,86	98.458.674	738.183.659	0,13	54.261.531	226.042.676	0,24	113.110.887	226.042.676	0,50
5	ASDM	874.344.996	836.283.434	0,05	250,82	36.403.858	1.076.575.416	0,03	151.406.837	874.344.996	0,17	49.820.399	874.344.996	0,06
6	ASJT	174.285.978.503	212.316.000.000	-0,18	263,26	35.616.934.582	446.108.163.202	0,08	- 64.835.006.142	174.285.978.503	-0,37	77.278.638.782	174.285.978.503	0,44
7	ASMI	124.465.270.859	147.412.728.798	-0,16	413,02	61.141.112.373	858.490.283.480	0,07	65.767.298.923	124.465.270.859	0,53	58.790.955.548	124.465.270.859	0,47
8	ASRM	801.886.501.389	757.389.824.849	0,06	160	60.408.579.794	1.418.524.795.003	0,04	364.968.946.444	801.886.501.389	0,46	278.218.525.707	801.886.501.389	0,35
9	LPGI	1.007.324.716.591	892.655.770.179	0,13	226,2	- 89.021.568.845	2.363.109.344.956	-0,04	765.239.210.992	1.007.324.716.591	0,76	96.799.303.814	1.007.324.716.591	0,10
10	MREI	1.061.541.859.303	964.412.403.333	0,10	471,1	167.827.661.370	2.879.988.599.056	0,06	721.271.189.921	1.061.541.859.303	0,68	186.222.958.329	1.061.541.859.303	0,18
11	PNIN	4.105.637	3.526.034	0,16	120	1.934.116	28.895.992	0,07	3.915.770	4.105.637	0,95	774.683	4.105.637	0,19
12	PNLF	4.105.637	3.526.034	0,16	120	1.683.031	26.471.320	0,06	3.915.769	4.105.637	0,95	507.111	4.105.637	0,12
13	TUGU	165.433.546	43.323.569	2,82	378,09	60.427.215	1.091.905.384	0,06	- 73.781.794	165.433.546	-0,45	311.576.878	165.433.546	1,88
14	VINS	32.456.404.708	25.913.785.967	0,25	849,05	22.451.190.209	253.642.764.681	0,09	20.577.154.751	32.456.404.708	0,63	13.409.845.785	32.456.404.708	0,41

### Lampiran 7 Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
ROA	70	-.098	.214	4.139	.05913	.052214	.003
Peningkatan pendapatan premi	70	-.308	3.223	15.970	.22814	.574595	.330
Rasio Underwriting	70	.056	4.517	32.518	.46455	.671192	.450
Rasio Klaim	70	-.664	1.432	34.557	.49367	.393473	.155
RBC	70	120.000	2283.610	21716.660	310.23800	308.558211	95208.169
Valid N (listwise)	70						



### Lampiran 8 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Peningkatan pendapatan premi	RBC	Rasio Underwriting	ROA	Rasio Klaim
N		55	70	70	70	70
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.6651	4.0090	.7554	.05913	.49367
	Std. Deviation	.18962	.66629	.17752	.05221	.393473
Most Extreme Differences	Absolute	.154	.147	.142	.138	.141
	Positive	.154	.145	.142	.138	.078
	Negative	-.096	-.147	-.098	-.107	-.141
Kolmogorov-Smirnov Z		1.144	1.230	1.191	1.155	1.184
Asymp. Sig. (2-tailed)		.146	.097	.117	.139	.121

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

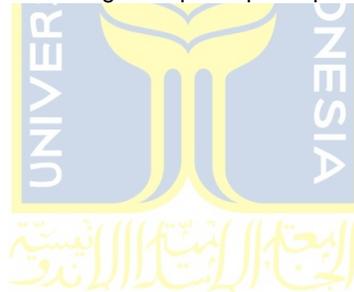


### Lampiran 9 Uji Multikolinearitas

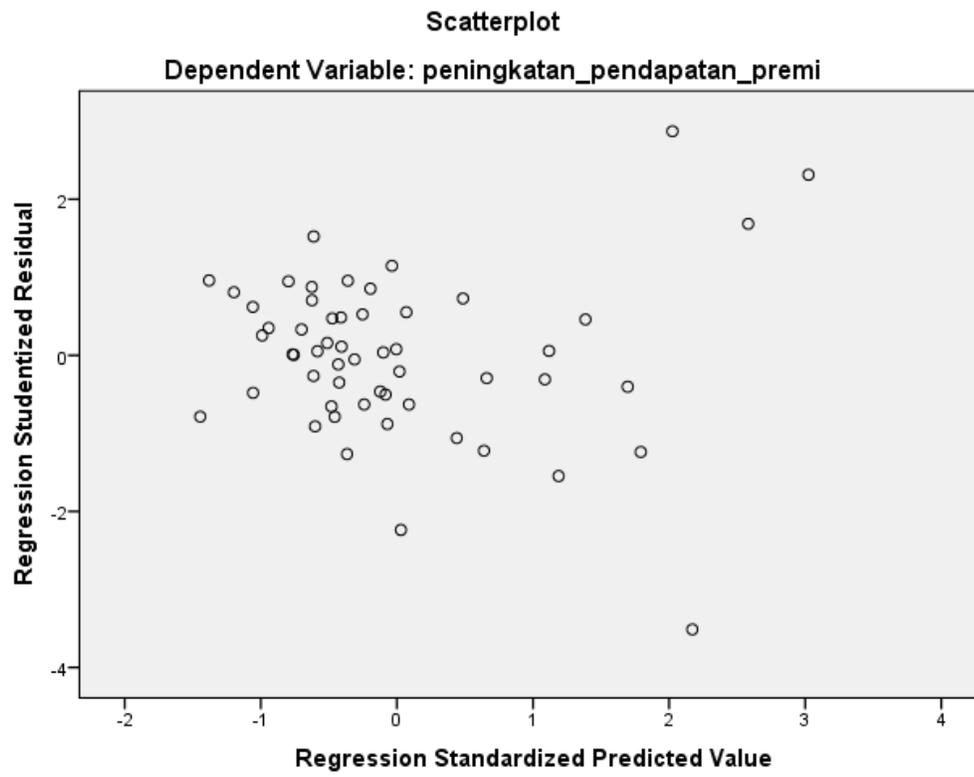
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.128	.149		-.859	.394		
RBC	.141	.036	.456	3.891	.000	.855	1.169
ROA	.255	.562	.050	.453	.652	.950	1.052
Rasio Klaim	-.053	.060	-.104	-.880	.383	.843	1.186
Rasio Underwriting	.323	.137	.290	2.354	.023	.775	1.291

a. Dependent Variable: Peningkatan pendapatan premi



### Lampiran 10 Uji Heteroskedastisitas



الجامعة الإسلامية

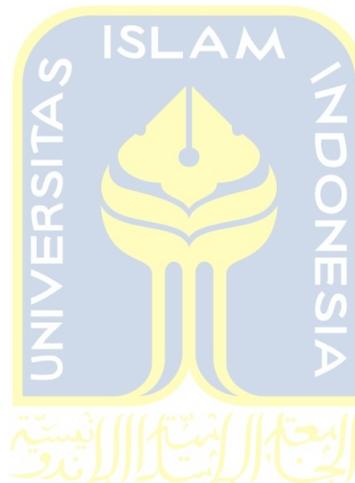
### Lampiran 11 Uji Autokorelasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.642 <sup>a</sup>	.412	.365	.15110	1.885

a. Predictors: (Constant), Rasio Underwriting, ROA, RBC, Rasio Klaim

b. Dependent Variable: Peningkatan pendapatan premi



## Lampiran 12 Uji Regresi Linear Berganda

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.642 <sup>a</sup>	.412	.365	.15110	1.885

a. Predictors: (Constant), Rasio Underwriting, ROA, RBC, Rasio Klaim

b. Dependent Variable: Peningkatan pendapatan premi

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.800	4	.200	8.762	.000 <sup>b</sup>
Residual	1.142	50	.023		
Total	1.942	54			

a. Dependent Variable: Peningkatan pendapatan premi

b. Predictors: (Constant), Rasio Underwriting, ROA, RBC, Rasio Klaim

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.128	.149		-.859	.394
RBC	.141	.036	.456	3.891	.000
ROA	.255	.562	.050	.453	.652
Rasio Klaim	-.053	.060	-.104	-.880	.383
Rasio Underwriting	.323	.137	.290	2.354	.023

a. Dependent Variable: Peningkatan pendapatan premi